

No. Reg: 191140000017788

LAPORAN PENELITIAN



**ANALISIS BUTIR SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN PAI
MENGUNAKAN PROGRAM ANATES
DI FTK UIN AR-RANIRY**

Ketua Peneliti

ELVIANA, S. Ag., M. Si

NIDN: 2024067802

ID Peneliti: 202406780208000

Kategori Penelitian	Pembinaan / Peningkatan Kapasitas
Bidang Ilmu Kajian	Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Sumber Dana	DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2019

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2019**

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2019**

1. a. Judul Penelitian : **Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Program Anates di FTK UIN Ar-Raniry**
- b. Kategori Penelitian : Pembinaan / Peningkatan Kapasitas
- c. No. Registrasi : **19114000017788**
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

2. Peneliti/Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Elviana, S. Ag., M. Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP^(Kosongkan bagi Non PNS) : 197806242014112001
 - d. NIDN : 2024067802
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 202406780208000
 - f. Pangkat/Gol. : III/a
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan /BK

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -
 - j. Anggota Peneliti 2^(Jika Ada)
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -

3. Lokasi Penelitian : Banda Aceh
4. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2019
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp.
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2019
8. *Output* dan *Outcome* Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Peneliti,

Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Elviana, S. Ag., M. Si
NIDN. 2024067802

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : Elviana, S. Ag., M. Si
NIDN : 2024067802
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Banda Aceh /
Alamat : Meunasah Baro Lamloh Kec. Lhoknga
Aceh Besar
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ BK

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Program Anates di FTK UIN Ar-Raniry”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2019. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Elviana
NIDN. 2024067802

**ANALISIS BUTIR SOAL EVALUASI PEMBELAJARAN PAI MENGGUNAKAN
PROGRAM ANATES DI FTK UIN AR-RANIRY**

Ketua Peneliti:
Elviana, S. Ag., M. Si

Abstrak

Mutu pendidikan memiliki keterkaitan dengan sistem evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh seorang pengajar untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil dari evaluasi dan pengujian kualitas sistem dapat menjadi *feed back* bagi dosen untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir-butir soal ujian Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI dengan menggunakan Program Anates dan kemampuan mahasiswa PAI terhadap penguasaan materi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI. Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sumber data diperoleh dari dokumen berupa soal Ujian Akhir Semester yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI. Analisis data menggunakan program anates versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya beda dengan butir sangat baik ada 5 butir yang bisa membedakan kelompok atas dan bawah, taraf kesukaran butir soal yang baik kriteria sedang berjumlah 15 butir, Validitas tes sebesar 0,24 (rendah) dan hanya 6 butir yang signifikan, Reliabilitas tes sebesar 0,39 (rendah), efektifitas distraktor ada 8 butir yang berfungsi dengan baik. Dan penguasaan mahasiswa masih tergolong rendah terhadap materi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI diperoleh rerata sebesar 11,23 dan simpangan baku sebesar 2,75

Kata Kunci: *Analisis Butir, Soal Evaluasi Pembelajaran PAI, Program Anates*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan shalawat beriring salam penulis persembahkan kepangkuan alam Nabi Muhammad SAW, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran PAI Menggunakan Program Anates di FTK UIN Ar-Raniry”**.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar- Raniry

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 28 Oktober 2019

Ketua Peneliti,

Elviana, S. Ag., M. Si

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Signifikansi Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Studi Kepustakaan.....	8
B. Pengertian Pengukuran dan Evaluasi	12
C. Tes Prestasi Belajar	14
D. Tes dan Bentuk Tes.....	17
E. Analisis Butir Soal.....	22
1. Daya Beda	23
2. Taraf Kesukaran.....	25
3. Validitas	28
4. Reliabilitas.....	31
5. Efektifitas Distraktor	35
F. Program Anates	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Karakteristik Butir Soal Ujian Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI	45
B. Penguasaan Mahasiswa terhadap Materi Evaluasi Pembelajaran PAI	54
BAB V : PENUTUP	
A. Simpulan	57
B. Saran-saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1	Klasifikasi Daya Beda Butir Soal	25
Tabel. 2.2	Klasifikasi Tingkat kesukaran Butir Soal	27
Tabel. 2.3	Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	27
Tabel. 2.4	Klasifikasi Tingkat Reliabilitas.....	32
Tabel. 4.1.	Daya Pembeda Soal Hasil Anates	46
Tabel. 4.2.	Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal	47
Tabel. 4.3	Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	48
Tabel. 4.4.	Taraf Kesukaran Soal Hasil Analisis Anates.....	49
Tabel. 4.5.	Korelasi Skor Butir dengan Skor Total	50
Tabel. 4.6.	Klasifikasi Tingkat Reliabilitas	51
Tabel. 4.7.	Kualitas Distraktor Hasil Anates	52
Tabel. 4.8.	Jumlah Skor Mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pengajaran dan sistem evaluasi memiliki keterkaitan dalam rangka memantau mutu pendidikan. Jadi harus ada usaha yang terus menerus berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena tuntutan kualitas pendidikan selalu berubah sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh dosen untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Menurut Mehrens & Lehmann evaluasi merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Purwanto :2010 :3). Maka setiap kegiatan evaluasi harus direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, sehingga berdasarkan informasi tersebut dapat diambil suatu keputusan yang tepat. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan *feed-back* bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran (Zainal Arifin: 2012). Hal ini dapat diperoleh dari hasil evaluasi dan pengujian kualitas sistem pembelajaran secara menyeluruh. Oleh karena itu dalam prakteknya masalah pengukuran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses evaluasi. Baik buruknya hasil evaluasi tergantung pada hasil pengukuran. Karena hasil evaluasi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta dapat memberikan umpan balik yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembelajaran yang akan datang.

Evaluasi dapat dilakukan dengan teknik tes dan non Tes. Seorang pengajar sering menggunakan tes, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan seseorang untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan tertentu. teknik tes sering dilakukan oleh dosen yaitu quiz, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir semester (UAS). Bentuk tes yang diberikan dapat berupa tes objektif yaitu tes yang pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif dan tes subjektif merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat uraian kata-kata. Tes subjektif ini lebih sering digunakan oleh dosen, karena lebih mudah dalam merancang instrumen ini. Sedangkan tes objektif jarang digunakan oleh dosen karena lebih rumit dan membutuhkan waktu yang banyak untuk merancang tes tersebut. Tes objektif ada beberapa macam salah satunya tes pilihan ganda atau *multiple choice test*, tes bentuk pilihan ganda ini merupakan bentuk tes objektif yang paling banyak digunakan karena banyak sekali materi yang dapat dicakup.

Bentuk tes pilihan ganda ini sekarang banyak dipakai dan dikembangkan untuk keperluan-keperluan ujian- ujian di tingkat sekolah maupun di tingkat universitas, terutama untuk ujian akhir semester, ujian akhir sekolah dan juga ujian masuk perguruan tinggi. Dosen juga merancang instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda agar materi yang sudah dipelajari dapat terukur secara menyeluruh, salah satunya pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI. Tes yang dirancang harus mengukur kemampuan mahasiswa, untuk mengukur tes yang berkualitas maka butir soal harus dianalisis secara tepat. Analisis butir soal dapat dilakukan secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Analisis butir soal secara umum dapat dibedakan menjadi dua cara yaitu analisis secara kualitatif yaitu dilakukan sebelum soal digunakan untuk melihat berfungsi tidaknya sebuah soal biasa disebut sebagai validitas logis dan

analisis secara kuantitatif yang dilakukan untuk melihat lebih berfungsi tidaknya sebuah soal setelah diujicobakan kepada peserta tes yang biasa di sebut sebagai validitas empiris. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis statistik untuk memperoleh informasi tentang kualitas butir soal dan kemampuan peserta tes.

Analisis soal secara kuantitatif lebih menekankan pada analisis karakteristik internal tes yaitu daya pembeda, tingkat kesukaran, reliabilitas dan validitas. Khusus soal pilihan ganda tambah dua parameter yaitu peluang menebak atau menjawab soal benar dan berfungsi tidaknya pilihan jawaban, yaitu penyebaran semua alternatif jawaban dari subjek yang ikut tes (Sumarna Surapranata : 2004: 10). Dan menurut Suharsimi Arikunto (2013) tes yang berkualitas harus memenuhi persyaratan tes yaitu validitas, reliabilitas, objektivitas, kepraktisan, dan ekonomis. Analisis butir soal perlu dilakukan untuk menguji mutu setiap butir soal dan seperangkat soal dalam berbagai aspek. Tujuan utama analisis butir soal adalah untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik setiap butir soal, baik melalui telaah butir soal maupun analisis empiris. Hasilnya dapat digunakan untuk mengetahui mutu soal dan mutu belajar peserta didik dari analisis hasil ujian.

Dosen sebagai pengajar dan pendidik harus membuat instrumen tes yang baik sesuai kriteria tersebut di atas. Instrumen yang dirancang harus menghasilkan perangkat soal yang berkualitas yang dapat membedakan mahasiswa berkemampuan baik dan mahasiswa yang berkemampuan tidak baik dan dapat memprediksikan kemampuan dan keberhasilan mahasiswa pada pembelajaran selanjutnya. Namun masih ditemukan dosen dalam mengevaluasi domain kognitif mahasiswa hanya melakukan analisis butir secara kualitatif, sementara analisis secara kuantitatif masih sangat jarang dilakukan. Kondisi demikian membuat

dosen tidak mengukur mahasiswa dengan tepat dan teliti, sehingga berpengaruh pada pemberian nilai yang tidak sesuai dengan kemampuan kognitif mahasiswa. Karena fungsi dari tes juga dapat memberikan data untuk membantu para mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman diri, penilaian diri, dan penerimaan diri, sehingga hasil mengukur ini dapat mengembangkan eksplorasi secara optimal dalam pembelajaran. Kompetensi dosen merupakan suatu keharusan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Tugas dosen bukan hanya sebatas merancang tetapi lebih pada pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Soal tes hendaknya memiliki daya pembeda antara mahasiswa yang pandai dengan yang kurang pandai. Selain itu juga memiliki tingkat kesukaran karena hal tersebut merupakan tujuan tes atau penilaian (Satria Wiguna, dkk : 2018). Perangkat dalam menganalisis butir soal sudah banyak dikembangkan diantaranya SPSS, RASCH Model, Anates, IteMan, Bilog.

Evaluasi Pembelajaran PAI merupakan salah satu matakuliah pada semester V dengan bobot 4 SKS. Matakuliah ini termasuk matakuliah keahlian membahas tentang konsep evaluasi, teknik penilaian, penyusunan instrumen penilaian, analisis butir soal, kriteria / standar penilaian, aplikatif, dan sistematis. Matakuliah ini dianggap penting karena akan mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Kemampuan ini bisa dilakukan oleh calon guru, jika mereka dapat menguasai materi Evaluasi Pembelajaran PAI. Mengingat pentingnya matakuliah ini maka sistem pengajaran dan pembelajaran harus ditangani dengan sebaik-baiknya. Dosen dituntut untuk mengukur kemampuan mahasiswa melalui instrumen yang valid. Untuk itu penelitian ini akan melihat butir tes yang sudah digunakan oleh dosen dalam mengevaluasi mahasiswa menggunakan Anates untuk mengetahui validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik butir-butir soal ujian Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI dengan menggunakan Program Anates ?
2. Seberapa tinggi penguasaan mahasiswa terhadap materi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui karakteristik butir-butir soal ujian Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI dengan menggunakan Program Anates.
2. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PAI terhadap penguasaan materi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI.

C. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini ada beberapa manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menganalisis butir soal dengan menggunakan program Anates dan dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan program-program teknologi yang bisa dijadikan untuk membantu para dosen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi dosen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tentang pengukuran, evaluasi, khususnya cara menganalisis butir soal sehingga butir soal yang dibuat lebih berkualitas.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah pengembangan diri dalam bidang penelitian, di samping sebagai bagian dari tugas dan fungsi dosen untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi.

E. Penjelasan Istilah

Judul dari penelitian ini adalah Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran PAI pada Prodi PAI FTK Uin Ar- Raniry, maka peneliti perlu memberikan penjelasan istilah berdasarkan judul tersebut yaitu :

1. Analisis Butir Soal. Istilah ini dapat diartikan sebagai analisis soal untuk mengetahui berfungsi tidaknya sebuah soal (Sumarna Supranata: 2004), Dalam penelitian ini dapat diartikan menguji setiap butir soal untuk mengetahui kualitas seperangkat butir soal dalam berbagai aspek, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik setiap butir soal yang dianalisis dengan menggunakan program Anates. Karakteristik butir soal yang dikur adalah daya pembeda, taraf kesukaran, validitas, reliabilitas, efektifitas pengecoh dan kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi Evaluasi Pembelajaran PAI.
2. Evaluasi Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata kuliah pada prodi PAI di semester V (lima) dengan berbobot 4 SKS. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah keahlian membahas tentang konsep evaluasi, teknik penilaian, penyusunan instrumen penilaian, analisis butir soal, kriteria / standar penilaian, aplikatif, dan sistematis
3. Program Anates merupakan salah satu program aplikasi komputer sederhana untuk menganalisis butir soal yang dirancang oleh Karno

dan Yudi Wibisono. Anates Versi 4 adalah perangkat lunak yang khusus dikembangkan untuk menganalisis tes pilihan ganda dan uraian . Anates dirancang agar mudah dipelajari dan mudah digunakan. Dengan menggunakan Anates, proses analisis tes akan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA TEORI

A. Studi Kepustakaan

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini. Sebagai perbandingan dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang telah dilakukan diantaranya dengan judul Aplikasi Anates Versi 4 dalam Menganalisis Butir Soal, permasalahan yang dikaji tentang analisis butir soal yang dibuat oleh guru untuk memberikan informasi kepada lembaga sekolah ataupun kepada peserta didik tentang kondisi penguasaan dan kemampuan terhadap materi dan keterampilan-keterampilan dalam mata pelajaran yang telah diberikan dengan menggunakan Anates. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dari hasil ulangan umum masih rendah sekitar 87%. Salah satu penyebab rendahnya nilai tersebut karena rendahnya kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan menyusun alat tes/alat evaluasinya. Hampir 73% guru belum dapat menerapkan evaluasi secara baik. Hal ini disebabkan oleh guru belum memahami cara mengevaluasi butir soal dan hasil belajar, sehingga tidak memperoleh hasil yang optimal. Analisis dengan komponen-komponen utama dari tiap-tiap butir soal yang meliputi: menghitung skor (asli maupun dibobot), menghitung reliabilitas tes, Mengelompokkan subjek ke dalam kelompok unggul/asor, menghitung daya pembeda, menghitung tingkat kesukaran, menghitung korelasi skor butir dengan skor total, dan menentukan kualitas pengecoh. Penelitian ini menganalisis soal pilihan ganda 10 butir dan soal essay sebanyak 5 butir yang diberikan kepada 10 orang sebagai subjek.. Hasil penelitiannya diperoleh pada pilihan ganda terdapat 2 soal yang

signifikan dan 7 soal tidak signifikan. Pada soal essay 5 soal signifikan. (Ani Interdiana Candra Sari dan Mirna Herawati: 2014).

Penelitian lain yang berjudul Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi, penelitian ini mengkaji tentang kualitas soal ujian akhir semester genap Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan Tahun Ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilakukan di SMA N 1 Kalasan karena kualitas soal ujian akhir semester genap mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS belum diketahui. Guru mata pelajaran Ekonomi Akuntansi belum melaksanakan analisis butir soal terhadap tes yang digunakan dalam ujian akhir semester genap karena masih memiliki keterbatasan waktu dan tenaga untuk melaksanakan analisis butir soal. Guru juga masih memiliki keterbatasan tenaga untuk melaksanakan analisis butir soal karena banyaknya tanggung jawab yang dimiliki oleh guru seperti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan materi serta media pembelajaran, dan mengkoreksi hasil pekerjaan peserta didik yang semuanya dilaksanakan sendiri oleh guru. Analisis butir tes dilakukan untuk melihat derajat kualitas tes. Analisis butir soal dianalisis dengan menggunakan aplikasi Anates dilihat dari segi Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas Pengecoh. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS yang berjumlah 81 peserta didik. Objek dalam penelitian ini adalah soal ujian akhir semester genap mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa silabus, soal ujian akhir semester genap mata pelajaran ekonomi akuntansi kelas XI IPS, kunci jawaban soal, dan lembar jawab seluruh peserta didik kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi akuntansi. Hasil analisis Validitas, Daya Pembeda, Tingkat Kesukaran, dan Efektivitas

Pengecoh butir soal kemudian dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kualitas butir soal. Kualitas butir soal dibagi ke dalam lima kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik, dan sangat tidak baik yang diadaptasi dari Skala Likert. Hasil dari penelitian ini bahwa soal ujian akhir semester genap mata pelajaran Ekonomi Akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Kalasan tahun ajaran 2013/2014 merupakan soal yang belum berkualitas baik, dari 50 butir soal dapat dikategorikan soal sangat baik ada 3 butir, baik ada 9 butir, sedang ada 9 butir, tidak baik ada 21 butir, dan sangat tidak baik 8 butir. Jadi lebih banyak soal yang tidak baik dari pada yang baik. (Wika Sevi dan Sukirno: 2015).

Penelitian lain yang diteliti oleh Liyun Sari dan Kardoyo (2016) dengan judul Analisis Kualitas Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA. Penelitian ini membahas tentang soal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terkait penguasaan materi ekonomi dan sebagai bahan pertimbangan dalam penentu kelulusan siswa. Mengingat pentingnya ujian sekolah, maka dalam pelaksanaannya dibutuhkan instrumen soal yang berkualitas sehingga dapat menjamin tes yang disajikan kepada peserta didik. Untuk mendapatkan soal yang bermutu maka sebelum soal digunakan setiap butir soal perlu dianalisis terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tes revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi apakah peserta didik telah menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Analisis soal dapat dilakukan secara kualitatif yang berkaitan dengan isi dan bentuk soal maupun kuantitatif yang berkaitan dengan ciri-ciri statistiknya. Hasil observasi awal di SMA Negeri Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa soal ekonomi ujian sekolah, belum pernah diuji kualitasnya. Kualitas soal ekonomi ujian sekolah bisa diketahui dari tingkat validitas, reliabilitas,

tingkat kesukaran, daya beda, efektifitas pengecoh serta proses penyusunan soal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan program ANATES V4 untuk mengetahui kualitas soal, sedangkan pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus Tahun Ajar 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu Populasi untuk analisis kualitas soal ekonomi ujian sekolah dan populasi proses pembuatan soal. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada analisis kualitas soal ekonomi ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus yaitu Triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu ANATES V4 untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan jika rata-rata daya beda soal ujian sekolah SMA Negeri Kabupaten Kudus tahun ajar 2014/2015 adalah 12,21% termasuk dalam kriteria sangat jelek, 37,43% termasuk dalam kriteria jelek, 19% termasuk dalam kriteria cukup, 23,71% termasuk dalam kriteria baik dan 7,65% termasuk dalam kriteria sangat baik.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang analisis butir soal dengan melihat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, daya beda dan efektifitas pengecoh. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjeknya yaitu penelitian sebelumnya subjeknya adalah siswa, sedangkan pada penelitian ini mahasiswa sebagai subjeknya dan objeknya soal final matakuliah Evaluasi Pembelajaran PAI di tingkat Universitas, sedangkan penelitian-penelitian yang tersebut di atas soal Akutansi dan soal Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas.

B. Pengertian Pengukuran dan Evaluasi

Pengukuran merupakan sebuah proses perbandingan antara objek ukur dengan alat ukur tertentu yang dilakukan secara sistematis. Pengukuran adalah bagian esensial kegiatan keilmuan. Suryabrata (1987) mengatakan bahwa pengukuran itu mencakup segala cara untuk memperoleh informasi yang dapat dikuantifikasikan baik dengan tes, maupun dengan cara-cara lain. Menurut Allen dan Yen (1979) pengukuran ialah proses pemberian angka kepada seseorang individu dengan cara yang sistematis yang mana angka itu mencerminkan kemampuan dari individu yang diukur. Hasil pengukuran dapat dinyatakan dalam bentuk angka, atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan kualitas, kuantitas dan eksistensi keadaan yang diukur itu. Menurut Azwar pengukuran adalah suatu prosedur perbandingan antara atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya, karakteristik dari pengukuran adalah merupakan perbandingan antara atribut yang diukur dengan alat ukurnya, hasilnya dinyatakan secara kuantitatif dan hasilnya bersifat deskriptif. Interpretasi terhadap hasil pengukuran hanya dapat bersifat evaluatif apabila disandarkan pada suatu norma atau suatu kriteria (2011, 5-7).

Penilaian ialah suatu proses mengubah dari penggambaran secara kuantitatif dari hasil pengukuran menjadi gambaran secara kualitatif yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol yang berupa angka atau huruf (Suryabrata, 1987). Menurut Rahman (2003) Evaluasi adalah suatu proses sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran informasi guna menentukan sejauhmana siswa mencapai tujuan pembelajaran. Program evaluasi atau penilaian pendidikan melibatkan lebih banyak kegiatan teknis dalam menentukan metoda atau instrumen penilaian untuk mendapatkan informasi, mengoleksi dan menganalisis data, serta menulis laporan. Dalam arti luas, evaluasi merupakan suatu proses merencanakan,

memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan (Mehrens & Lehman, 1978: 5) berdasarkan pengertian ini maka setiap kegiatan evaluasi merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Dari uraian/pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mengukur itu adalah kegiatan menentukan besaran sesuatu, sedangkan menilai adalah kegiatan menentukan kualitas sesuatu.

Fungsi evaluasi terkait dengan tujuan evaluasi yaitu untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler. Fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat dikategorikan pada empat fungsi yaitu :

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar peserta didik (fungsi formatif), dan untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan seseorang dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, yang terdiri dari komponen-komponen antara lain yaitu tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
4. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan dan fungsi evaluasi sangat penting bagi pengembangan dan perbaikan program pendidikan dan perbaikan kurikulum.

C. Tes Prestasi Belajar

Tes merupakan salah satu alat yang digunakan untuk evaluasi pendidikan. Tes tersebut merupakan suatu perangkat yang memuat pertanyaan dan memiliki jawaban benar dan salah. Menurut Fred M. Smith & Sam Adam pada tahun 1972 tes prestasi dirancang untuk mengungkapkan seberapa banyak seseorang dapat menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu sebagai suatu hasil dari pendidikan dan pelatihan masa lalu atau dengan pengertian lain tes prestasi dirancang untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (dalam Dewa Ketut dan Desak, 2009: 10). Menurut Satria Wiguna (2018) tes merupakan alat ukur untuk proses pengumpulan data di mana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen, peserta didorong untuk menunjukkan kemampuan maksimalnya. Peserta diharuskan mengeluarkan kemampuan semaksimal mungkin agar data yang diperoleh dari hasil jawaban peserta didik benar-benar menunjukkan kemampuannya. Suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik pada umumnya adalah tes. Tes yang dimaksud adalah tes prestasi belajar.

Tes prestasi belajar merupakan salah satu alat pengukuran di bidang pendidikan yang sangat penting karena sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan (Ebel, 1979). Tes prestasi berfungsi sebagai : (a) untuk mengukur prestasi belajar siswa, (b) mempunyai kontribusi terhadap program pengajaran, dan (c) dapat dijadikan motivasi terhadap

belajar siswa. Gronlund (1982) mengemukakan bahwa rumusan prinsip-prinsip dasar pengembangan tes prestasi adalah terdiri dari :

- (1) tes prestasi harus mengukur hasil belajar yang telah ditentukan secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional;
- (2) tes prestasi harus mengukur suatu sampel yang representatif dari tugas belajar dan dari materi yang dicakup pada program pengajaran;
- (3) tes prestasi harus berisi butir-butir dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang diinginkan;
- (4) tes prestasi harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya;
- (5) reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya ditafsirkan dengan hati-hati; dan
- (6) tes prestasi harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar siswa.

Adapun prinsip-prinsip dasar tes hasil belajar menurut Ngilim Purwanto dalam menyusun tes agar dapat mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran yaitu :

- 1). Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (learning outcomes) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional.
- 2). Mengukur sampel yang representatif dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan.
- 3). Mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan.
- 4). Didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan.
- 5). Tes dirancang seandal (reliabel) mungkin sehingga mudah diinterpretasikan dengan baik.

6). Digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru (2009: 23-25)

Macam-macam kegunaan tes ada empat yaitu tes yang digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu (*placemen test*), tes yang digunakan :

- 1) tes yang digunakan untuk penentuan penempatan siswa dalam suatu jenjang atau jenis program pendidikan tertentu (*placement test*),
- 2) tes yang digunakan untuk mencari umpan balik (*feedback*) guna memperbaiki proses belajar - mengajar bagi guru maupun siswa (*testformatif*),
- 3) tes yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai di mana pencapaian siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan siswa yang bersangkutan (*tes sumatif*) dan
- 4) tes yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar siswa seperti latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan sosial-ekonomi siswa (*tes diagnostik*)

Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif ke dalam enam jenjang atau tingkatan yang kompleksitasnya bertingkat (Azwar, 1996). Enam tingkatan yang berurutan dari yang paling mudah sampai sukar yaitu

- 1) pengetahuan, adalah kemampuan seseorang mengenali kembali tentang nama, ide dan gejala. Kata kerja operasional yang digunakan adalah mengenali, mendeskripsikan, mendefinisikan, memilih dan sebagainya;
- 2) pemahaman, adalah jenjang kemampuan proses barpikir untuk memahami tentang sesuatu serta dapat melihat dari berbagai segi. Kata kerja yang digunakan antara lain adalah mengklasifikasikan, menjelaskan, meramalkan, membedakan dan sebagainya;

- 3) aplikasi, adalah proses berfikir yang mampu memilih, menggunakan dan menerapkan dengan satu teori, hukum, metode jika berhadapan dengan situasi baru. Kata kerja yang digunakan adalah mendemonstrasikan, menghitung, menyelesaikan, menyesuaikan dan sebagainya;
- 4) analisis, adalah kemampuan untuk merinci atau mengurai bagian-bagian komponen yang telah khusus. Kata kerja yang digunakan adalah menemukan perbedaan, memisahkan, mengambil kesimpulan dan sebaiknya;
- 5) sintesis, adalah suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelmamenjadi suatu struktur atau bentuk baru. Kata kerja yang digunakan adalah menggabungkan, menciptakan, merumuskan, merancang dan sebagainya;
- 6) Evaluasi, adalah kemampuan seseorang untuk dapat memberikan pertimbangan terhadap situasi, nilai-nilai, ide-ide, pemecahan atau metode tertentu berdasarkan suatu patokan atau kriteria. Kata kerja yang digunakan adalah menimbang, mengkritik, membandingkan, menyimpulkan dan sebagainya.

D. Tes dan Bentuk Tes

Tes merupakan salah satu bentuk dari alat penilaian dalam menilai keberhasilan program pembelajaran. Tes disebut juga dengan ujian yang tidak terpisahkan dari penilaian. Ujian adalah prosedur evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa untuk mengetahui kinerjanya dengan menggunakan instrumen tertentu (Bambang Sumintono dan Bambang Widhiarso : 2015).

Mengacu pada pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah seperangkat alat yang sistematis dan serangkaian pertanyaan yang

harus dijawab dalam rangka mengukur aspek psikologis seseorang yang disusun melalui perencanaan dan prosedur yang sistematis dan diselenggarakan secara objektif berdasarkan cara dan aturan tertentu.

Dalam penyusunan tes harus memenuhi persyaratan untuk menghasilkan tes yang baik. Ada empat persyaratan yang dituntut dalam pengembangan tes yang baik yaitu :

- 1) Validitas,
- 2) Reliabilitas,
- 3) Memiliki tingkat kesukaran dan daya beda yang baik, dan
- 4) praktis untuk diterapkan (Warkitri, 1990).

Menurut Suharsimi Arikunto sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki : Validitas, Reliabilitas, Objektivitas, Praktikabilitas dan Ekonomis (2008: 57-58).

Bentuk tes secara garis besar terbagi dua yaitu 1) bentuk tes objektif, yaitu tes yang jawabannya dapat diberisekor nilai secara lugas menurut pedoman yang ditentukan sebelumnya. Tes ini terdiri dari bentuk jawaban singkat, benar salah dua pilihan, menjodohkan, serta objektif pilihan ganda dengan alternatif pilihan lebih dari dua, 2) bentuk tes non objektif atau subjektif yaitu alat pengukur prestasi belajar yang jawabannya tidak ternilai dengan skor atau angka pasti, seperti yang digunakan untuk tes objektif. Menurut Gronlund (1985) dan didukung oleh Ebel (1979) tes ini dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu tes esai (uraian) dan tes objektif. Tes esai (uraian) dikelompokkan menjadi tes uraian objektif dan tes uraian non objektif, sedangkan tes pilihan (objektif) dikelompokkan menjadi pilihan alternatif, pilihan ganda, dan menjodohkan.

Bentuk-bentuk tes dapat dibedakan menjadi dua bentuk tes yaitu: Tes subjektif dan tes objektif (Arikunto, 2008: 162-165)

1. Tes Subjektif merupakan tes berbentuk uraian atau esai, tes ini adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaannya didahului seperti kata bagaimana, mengapa, jelaskan, simpulkan dan sebagainya.

Kelebihan dari tes subjektif adalah sebagai berikut:

- a. mudah disiapkan dan disusun.
- b. tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi atau untung-untungan.
- c. Mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus.
- d. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri.
- e. Dapat diketahui sejauhmana siswa mendalami sesuatu masalah yang diteskan.

Kekurangan dari tes subjektif adalah sebagai berikut:

- a. Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa yang betul-betul telah dikuasai.
- b. Kurang representatif dalam hal mewakili seluruh cakupan materi pelajaran atau bahan yang akan dites karena soalnya hanya terbatas.
- c. Cara memeriksanya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif.
- d. Pemeriksaannya lebih sulit sebab membutuhkan pertimbangan individual lebih banyak dari penilai.
- e. Waktu untuk pemeriksanya lama dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain.

2. Tes Objektif merupakan tes dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Tes ini bisa mengatasi kelemahan-kelemahan pada tes subjektif.

Kelebihan dari tes objektif adalah sebagai berikut:

- a. Mengandung lebih banyak segi-segi yang positif, seperti lebih representatif mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif, dapat dihindari dari unsur-unsur subjektif baik dari segi siswa maupun dari segi guru yang memeriksa tes.
- b. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban atau kunci tes, bahkan alat-alat hasil kemajuan teknologi.
- c. Pemeriksaannya dapat diserahkan kepada orang lain.
- d. Dalam pemeriksaan, tidak terdapat unsur subjektif yang mempengaruhi.

Kekurangan dari tes objektif adalah sebagai berikut:

- a. Persiapan untuk menyusunnya jauh lebih sulit daripada tes esai karena soalnya banyak dan harus teliti untuk menghindari kelemahan-kelemahan yang lain.
- b. Soal-soalnya cenderung untuk mengungkapkan ingatan dan daya pengenalan kembali saja, dan sukar untuk mengukur proses mental yang lebih tinggi.
- c. Banyak kesempatan untuk main untung-untungan.
- d. Kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal tes lebih terbuka.

Pada tes objektif ada cara mengatasi kelemahannya yaitu kesulitan menyusun tes objektif dapat diatasi dengan jalan banyak berlatih terus-menerus hingga betul-betul mahir, menggunakan tabel spesifikasi untuk mengatasi kelemahan nomor satu dan dua dan menggunakan norma (standar) penilaian yang

memperhitungkan faktor tebakan (*guessing*) yang bersifat spekulatif itu.

Tes objektif dan tes non objektif keduanya mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan atau keunggulan tes objektif antara lain adalah penilaiannya objektif, mencakup ruang lingkup materi yang lebih luas, pemeriksaannya lebih mudah dan cepat serta dapat diserahkan kepada orang lain dan juga dapat menghindari unsur subjektif dalam pemeriksaannya. Kelemahan tes bentuk objektif antara lain memerlukan keterampilan tersendiri dalam menyusun butir soal, banyak kesempatan menjawab secara untung-untungan, dan kerjasama antar siswa pada waktu mengerjakan soal lebih terbuka.

Keunggulan tes non objektif antara lain yaitu mudah menyusun butir soalnya, tidak banyak memberi kesempatan untuk berspekulasi, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan cara sendiri, dan dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang ditekankan. Kelemahannya adalah tes ini kadar validitas dan reliabilitasnya rendah karena sukar diketahui segi-segi mana dari pengetahuan siswa betul-betul telah dikuasai, hanya mampu menyediakan ruang lingkup materi yang terbatas, pemeriksaannya sulit, hanya dapat diperiksa oleh guru yang bersangkutan dan memerlukan waktu yang lama, dan cara pemeriksaannya banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur subjektif.

Tes tipe memilih alternatif dalam bentuk pilihan ganda terdiri atas lima variasi yaitu : pilihan ganda biasa, hubungan antar hal, kasus diagram atau gambar, dan asosiasi. Dalam penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk pilihan ganda biasa karena tes dengan ini dapat memuat lebih banyak aitem, kualitas aitem dapat dianalisis secara empirik, objektifitas tinggi, memudahkan dalam pemeriksaan dan penskoran

serta umumnya memiliki reliabilitasyang tinggi. Butir pilihan ganda terdiri dari : *stem*, yaitu kalimat pernyataan atau kalimat pertanyaan; *option*, yaitu beberapa pilihan jawaban. Salah satu *option* tersebut merupakan jawaban yang benar atau yang terbaik yang disebut dengan *key* atau kunci jawaban; dan *distractor* yaitu alternatif jawaban lainnya atau alternatif selain kunci jawaban (Azwar, 1996).

Bentuk pilihan ganda sama dengan bentuk tes lain yaitu mempunyai keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya adalah komprehensif, karena dalam waktu tes yang singkat dapat memuat lebih banyak aitem; pemeriksaan jawaban dan pemberian sekornya mudah dan cepat; penggunaan lembar jawaban menjadikan tes efisien dan hemat bahan; kualitas aitem dapat dianalisis secara empirik; objektifitasnya tinggi; dan umumnya memiliki reliabilitas yang memuaskan. Kelemahannya adalah pembuatannya sulit dan memakan banyak waktu dan tenaga; tidak mudah ditulis untuk mengungkapkan tingkat kompetensi tinggi; dan ada kemungkinan jawaban benar semata-mata karena tebakan. Soal pilihan ganda dalam penulisannya harus didasarkan pada spesifikasi soal yang terdapat dalam kisi-kisi tes, dan harus mengikuti berbagai kaidah penulisan soal.

E. Analisis Butir Soal.

Kegiatan menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang telah ditulis. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi dari jawaban dari jawaban siswa untuk membuat keputusan tentang setiap penilaian (Nitko, 1996:308). Tujuan penelaahan adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soalagar diperoleh soal yang bermutu sebelum soal digunakan. Dalam melaksanakan analisis

butir soal, para penulis soal dapat menganalisis secara kualitatif, dalam kaitan isi dan bentuknya, dan kuantitatif dalam kaitan dengan ciri-ciri statistiknya (Anastasi dan Urbina, 1997) atau prosedur peningkatan secara judgment dan prosedur peningkatan secara empirik (Popham, 1995). Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validasi isi dan konstruk, sedangkan analisis kuantitatif mencakup pengukuran kesulitan butir soal dan diskriminasi soal yang termasuk validitas soal dan reliabilitasnya.

Jadi, ada dua cara yang dapat digunakan dalam penelaahan butir soal yaitu penelaahan soal secara kualitatif dan kuantitatif. Kedua teknik ini masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Oleh karena itu teknik terbaik adalah menggunakan keduanya (penggabungan). Kedua cara ini diuraikan secara rinci dalam buku ini. Butir Soal Yang dianalisis yaitu :

1. Daya Beda

Daya beda butir soal ialah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi (kelompok atas) dari kelompok yang berprestasi rendah (kelompok bawah) diantara para peserta tes (Asmawi Zainul, dkk : 1997). Suryabrata (1999) menyatakan tujuan pokok mencari daya beda adalah untuk menentukan apakah butir soal tersebut memiliki kemampuan membedakan kelompok dalam aspek yang diukur, sesuai dengan perbedaan yang ada pada kelompok itu. Daya pembeda merupakan salah satu tujuan analisis kuantitatif soal yaitu menentukan dapat tidaknya suatu soal membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan yang ada dalam kelompok itu.

Indeks yang digunakan untuk membedakan antara peserta yang berkemampuan tinggi dengan peserta yang berkemampuan rendah disebut dengan indeks daya pembeda (*item discrimination*). Daya beda

butir soal yang sering digunakan dalam tes hasil belajar adalah dengan menggunakan indeks korelasi antara skor butir dengan skor totalnya. Daya beda dengan cara ini sering disebut validasi internal, karena nilai korelasi diperoleh dari dalam tes itu sendiri. Daya beda dapat dinilai dari besarnya koefisien korelasi biserial maupun koefisien korelasi point biserial.

Dalam analisis ini digunakan nilai koefisien korelasi biserial menunjukkan hubungan antara dua skor, yaitu skor butir soal dan skor keseluruhan dari peserta tes yang sama. Koefisien daya beda berkisar antara $-1,00$ sampai dengan $+1,00$. Daya beda $+1,00$ berarti bahwa semua anggota kelompok atas menjawab benar terhadap butir soal itu, sedangkan kelompok bawah seluruhnya menjawab salah satu terhadap butir soal itu. Sebaliknya daya beda $-1,00$ berarti bahwa semua anggota kelompok atas menjawab salah butir soal itu, sedangkan kelompok bawah seluruhnya menjawab benar terhadap soal itu.

Menurut Sumarna besarnya daya beda berkisar antara -1 sampai dengan $+1$, tanda negatif menunjukkan bahwa peserta tes yang kemampuannya rendah dapat menjawab benar dari soal yang diberikan, sedangkan peserta tes yang mempunyai kemampuan tinggi menjawab salah (2004: 23). Indeks daya beda dihitung atas dasar pembagian kelompok menjadi dua bagian, yaitu kelompok atas yang merupakan kelompok peserta tes yang mempunyai kemampuan tinggi dengan kelompok bawah yaitu kelompok peserta yang mempunyai kemampuan rendah. Kemampuan tinggi ditunjukkan dengan perolehan skor yang tinggi dan kemampuan rendah ditunjukkan dengan perolehan skor yang rendah. Jadi menurut Crocker dan Algina pada tahun 1986 indeks daya beda didefinisikan sebagai selisih antara proporsi jawaban benar pada kelompok bawah.

Cara menentukan daya pembeda perlu dibedakan antara kelompok kecil (kurang dari 100) dan kelompok besar (100 orang ke atas). Untuk kelompok kecil, seluruh kelompok peserta tes dibagi dua sama besar, 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah dan untuk kelompok besar, biasanya hanya diambil kedua kutubnya saja, dengan pertimbangan biaya dan waktu untuk menganalisis, maka diambil 27% skor teratas sebagai kelompok atas dan skor terbawah sebagai kelompok bawah. Rumus mencari daya beda adalah :

$$D = PA - PB$$

Keterangan : D = Daya beda

$$PA = \frac{BA}{JA} = \text{proporsi peserta kelompok atas menjawab benar}$$

$$PB = \frac{BB}{JB} = \text{banyaknya peserta kelompok bawah menjawab benar}$$

Menurut Dali S Naga (1992) kriteria besarnya koefisien daya beda diklasifikasikan menjadi empat kategori. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel.2.1 Klasifikasi Daya Beda Butir Soal

Kategori Daya Beda	Koefisien Korelasi
Baik	0,40 - 1,00
Sedang (Tidak perlu revisi)	0,30 - 0,39
Perlu direvisi	0,20 - 0,29
Tidak baik	-1,00 - 0,19

Berdasarkan klasifikasi di atas setiap butir soal yang diperoleh skornya dapat dikategorikan sebagai soal yang baik, sedang, dan tidak baik.

2. Taraf Kesukaran

Tingkat Kesukaran (*Difficulty level*) Menurut Asmawi Zainul, dkk (1997) tingkat kesukaran butir soal adalah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal tersebut. Tingkat kesukaran butir soal biasanya dilambangkan dengan p. Makin besar nilai p yang berarti makin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal tersebut, makin rendah tingkat kesukaran butir soal itu. Hal ini mengandung arti bahwa soal itu makin mudah, demikian pula sebaliknya.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang mahasiswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan mahasiswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya (Suharsimi Arikunto : 2001). Tingkat kesukaran butir soal tidaklah menunjukkan bahwa butir soal itu baik atau tidak. Tingkat kesukaran butir hanya menunjukkan bahwa butir soal itu sukar atau mudah untuk kelompok peserta tes tertentu. Butir soal hasil belajar yang terlalu sukar atau terlalu mudah tidak banyak memberi informasi tentang butir soal atau peserta tes (asmawi Zainul, dkk : 1997).

Bilangan yang menunjukkan sukar mudahnya sesuatu soal disebut sebagai indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0 (Arikunto, 2008: 207). Pernyataan sama menurut Sumarna besarnya tingkat kesukaran berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Soal dengan indeks kesukaran 0,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar atau sulit, sedangkan indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu mudah. Untuk sederhananya, tingkat kesukaran butir dan perangkat soal dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu mudah, sedang dan sukar. Rumus umum indeks kesukaran soal adalah : $P = B/T$ dengan keterangan :
P = Indeks Kesukaran Soal

B = Banyaknya subjek yang menjawab soal dengan benar

T = Banyaknya subjek yang mengerjakan soal.

Taraf kesukaran soal sebagai patokan menurut (Asmawi Zainul, dkk : 1997) dapat digunakan tabel sebagai berikut :

Tabel. 2.2 Klasifikasi Tingkat kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	Nilai p
Sukar	0,00 - 0,25
Sedang	0,25 - 0,75
Mudah	0,75 - 1,00

Menurut Allen & Yen (1979) taraf kesukaran butir dapat dikategorikan menjadi tiga seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2. 3 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria	Kategori
$P \geq 0,76$	Mudah
$0,25 \leq p \leq 0,75$	Sedang
$P \leq 0,24$	Sukar

Dari tabel di atas ada dua pendapat dalam menentukan kategori soal sukar, sedang dan mudah. Semakin mudah suatu soal maka semakin besar pula bilangan indeksinya, dan sebaliknya semakin sukar suatu soal maka semakin kecil indeksinya. Namun demikian menurut Suharsimi Arikunto (2001) soal-soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar tidak berarti tidak boleh digunakan. Hal ini tergantung dari tujuan penggunaannya. Jika dari peserta tes banyak, padahal yang dikehendaki lulus hanya sedikit maka diambil peserta yang terbaik, untuk itu

diambilkan butir soal tes yang sukar. Demikian sebaliknya jika kekurangan peserta tes, maka dipilih soal-soal yang mudah. Selain itu, soal-soal yang sukar akan menambah motivasi belajar bagi siswa-siswa yang pandai, sedangkan soal-soal yang mudah akan membangkitkan semangat kepada siswa yang lemah.

3. Validitas

Manfaat penilaian adalah untuk menentukan apakah sebuah tes telah mengukur apa yang hendak diukur dan apakah sebuah tes telah tepat digunakan untuk membuat suatu keputusan tentang pengambilan tes. Pada saat pengujian suatu soal, untuk mengambil keputusan tentang belajar siswa, harus dipastikan bahwa soal tersebut valid dan reliabel. Validitas soal dapat dilihat dari kisi-kisi soal, sedang reliabilitas soal baru dapat diketahui setelah dilakukan uji coba terhadap soal tersebut. Uji coba ini dilakukan terhadap sejumlah subjek yang bersifat tipikal dengan populasi yang akan dites (Nurgiyantoro, 2001 : 135).

Suatu koefisien validitas dianggap memuaskan apabila koefisien diperoleh berkisar antara 0,30 sampai 0,50 (Saifuddin Azwar, 2008: 158). Validitas atau (kesahihan) tes dapat diartikan sebagai ketetapan dan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Semakin tinggi koefisien maka semakin cermat suatu tes. Suatu tes mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakannya tes tersebut. Sebaliknya, suatu tes yang menghasilkan data tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 1987:146).

Menurut Arikunto (2011:65-69) validitas sebuah tes dapat diketahui dari hasil pengalaman. Validitas tes tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis

meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*), sedangkan validitas empiris meliputi validitas “ada sekarang” atau konkruen (*concurrent validity*) dan validitas prediksi (*predictive validity*).

a) Validitas Isi (*content validity*)

Validitas isi didefinisikan sebagai kecocokan di antara isi alat ukur dengan sasaran ukur. Untuk keperluan pencocokan, biasanya isi sasaran ukur disusun dalam bentuk spesifikasi, yang meliputi bahan atau materi dan tujuan hasil belajar. Validitas isi sering juga disebut sebagai validitas kurikulum maknanya adalah suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Menurut Guion (1977), validitas isi sangat tergantung kepada dua hal yaitu tes itu sendiri dan proses yang mempengaruhi dalam merespon tes. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi adalah dengan melihat soal-soal yang membentuk tes itu. Jika keseluruhan soal nampak mengukur apa yang seharusnya tes itu digunakan, tidak diragukan lagi bahwa validitas isi sudah terpenuhi. Dalam dunia pendidikan, sebuah tes dikatakan memiliki isi apabila mengukur sesuai domain dan tujuan khusus tertentu yang sama dengan materi yang telah diberikan di dalam kelas. Untuk mengetahui apakah validitas isi telah dipenuhi atau belum, maka dilakukan telaah soal dengan cara menyesuaikan soal dengan kisi-kisi yang diacu. Dalam hal ini, digunakan *expert judgment* untuk menilai kesesuaian itu. Selain itu, untuk mengetahui validitas isi juga digunakan kartu telaah butir soal yang mencakup bidang kriteria penelaahan materi, konstruksi, dan bahasa.

Validitas isi mempunyai dua tipe yaitu validitas muka (*face validity*) dan validitas logik (*logical validity*). Suatu tes memiliki validitas muka jika pengujian butir soal membawa pada kesimpulan bahwa butir soal tersebut mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan validitas logik

berdasarkan pada perbandingan, butir-butir tes tersebut secara teliti terhadap definisi domain yang diukur.

b) Validitas Konstruksi (*construct validity*)

Arikunto mengatakan bahwa sebuah tes memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional. Konstruk dalam pengertian ini bukanlah susunan, tetapi merupakan rekaan psikologis, yaitu suatu rekaan yang dibuat oleh para ahli ilmu jiwa yang dengan suatu cara tertentu merinci isi jiwa atas beberapa aspek seperti : ingatan, pemahaman, aplikasi, dan seterusnya.

Konstruk merupakan sesuatu yang berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Validitas konstruk mengandung arti bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila telah cocok dengan konstruksi teoretik dimana tes itu dibuat. Dengan kata lain sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila soal-soalnya mengukur setiap aspek berpikir seperti yang diuraikan dalam standar kompetensi, Kompetensi Isi, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum. Konstruksi yang dimaksudkan pada validitas ini bukanlah merupakan konstruksi seperti bangunan atau susunan, tetapi berupa rekaanpsikologis yang berkaitan dengan aspek-aspek ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

c) Validasi Konkruen (*concurrent validity*)

Validasi ini lebih umum dikenal dengan validitas empiris. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengalaman. Dalam membandingkan hasil sebuah tes maka diperlukan suatu alat pembanding, maka hasil tes merupakan sesuatu yang dibandingkan. Jika suatu tes mempunyai korelasi yang tinggi dengan hasil suatu alat ukur lain terhadap bidang yang sama pada waktu yang sama, maka dikatakan bahwa tes tersebut memiliki validasi konkuren.

d) Validitas Prediksi (*predictive validity*)

Menurut Arikunto memprediksi artinya meramal, dengan meramal selalu mengenai hal yang akan datang jadi sekarang belum terjadi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi atau validitas ramalan apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang (2008: 69). Validitas prediksi menunjukkan hubungan antara skor tes yang diperoleh oleh peserta tes dengan keadaan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Suatu tes memiliki validitas prediktif jika hasil korelasi tes itu dapat meramalkan dengan tepat keberhasilan seseorang pada masa mendatang di dalam lapangan tertentu. Tepat tidaknya ramalan tersebut dapat dilihat dari korelasi koefisien antara hasil alat ukur lain pada masa mendatang.

4. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yaitu terdiri dari kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Saifuddin Azwar, 2008: 4). Reliabilitas suatu tes adalah konsistensi dari suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga pengukuran itu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Pengertian itu disimpulkan dari pendapat dua ahli pengukuran berikut ini. Arikunto (2013) menyatakan bahwa reliabilitas dalam pengukuran berhubungan dengan masalah kepercayaan. Menurut Suryabrata (2004), reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya.

Hasil pengukuran harus reliabel artinya harus memiliki tingkat konsistensi dan kemampuan. Suatu alat tes dikatakan reliabel apabila alat tes tersebut dapat dipercaya, konsisten, atau tetap. Untuk membuktikan apakah suatu alat tes memiliki sifat tetap, perlu diadakan uji coba terhadap alat tes yang akan digunakan tersebut. Menurut Azwar hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali

pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur daalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel. (2008:hal.4).

Untuk mengukur reliabilitas soal dapat digunakan beberapa metode antara lain metode stabilitas, metode ekuavalensi, dan metode konsistensi internal (Surapranata, 2004: 90). Metode yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah metode konsistensi internal. Metode konsistensi internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data (Widoyoko, 2009:147).

Tabel. 2. 4 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Tes Kategori Reliabilitas	Tes Nilai Koefisien Korelasi
Sangat Tinggi	0,800 - 1,000
Tinggi	0,600 - 0,799
Cukup	0,400 - 0,599
Rendah	0,200 - 0,399
Sangat Rendah	0,000 - 0,199

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari 0,000 sampai dengan 1,000. Meskipun demikian pada kenyataannya koefisien sebesar 1,000 dan sekecil 0,000 tidak pernah ditemui. Jika koefisien reliabilitas diperoleh dengan tanda negatif maka tidak ada artinya bagi interpretasi reliabilitas hasil ukur. Koefisien yang bertanda positif saja yang mempunyai arti reliabilitas hasil ukur.

Tujuan utama mengestimasi reliabilitas adalah untuk menentukan seberapa besar variabilitas yang terjadi karena adanya kesalahan pengukuran dan seberapa besar variabilitas tes yang sebenarnya (Sumarna, 2004: 89).

Menurut Arikunto cara mencari besarnya reliabilitas ada beberapa teknik yaitu:

- a) metode bentuk paralel (*equivalent*) adalah dua buah tes yang mempunyai kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan, tetapi butir-butir soalnya berbeda. Dalam istilah bahasa Inggris disebut *alternate-forms method* (*parallel forms*). Dengan metode bentuk paralel ini, dua buah tes yang paralel, misalnya tes Matematika seri A yang akan dicari reliabilitasnya dan tes Seri B diteskan kepada sekelompok siswa yang sama, kemudian hasilnya dikorelasikan. Koefisien korelasi dari kedua hasil tes inilah yang menunjukkan koefisien reliabilitas tes Seri A. Jika koefisiennya tinggi maka tes tersebut sudah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengetes yang terandalkan.
- b) Metode tes ulang (*test-retest method*), metode tes ulang dilakukan orang untuk menghindari penyusunan dua seri tes. Dalam menggunakan teknik atau metode ini pengetes hanya memiliki satu seri tes tetapi dicobakan dua kali. Oleh karena tesnya hanya satu dan dicobakan dua kali, maka metode ini dapat disebut dengan *single-test-double-trial method*. Kemudian hasil dari kedua kali tes tersebut dihitung korelasinya.
- c) metode belah dua atau *split-half method*, kelemahan penggunaan metode dua-tes dua kali percobaan dan satu-tes dua kali percobaan diatasi dengan metode ketiga ini yaitu metode belah dua. Dalam menggunakan metode ini pengetes hanya menggunakan sebuah tes

dan dicobakan satu kali. Oleh karena itu, disebut juga single-test-single-trial method.

Berbeda dengan metode pertama dan kedua yang setelah ditemukan koefisien korelasi langsung ditafsirkan itulah koefisien reliabilitas, maka dengan metode ketiga ini tidak dapat demikian. Pada waktu membelah dua dan mengkorelasikan dua belahan, baru diketahui reliabilitas separo tes.

Menurut Sumarna teknik reliabilitas ada 4 teknik yaitu :

1. Metode Tes Ulang

Metode tes ulang atau test-retest method sering pula dinamakan metode stabilitas merupakan pendekatan yang paling tua yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas. Pendekatan stabilitas sering pula dinamakan single-test-double-trial method.

2. Ekuivalen

Metode ekuivalen sering pula dinamakan alternate-forms methods atau double test-double-trial method. Metode ini berkaitan dengan penggunaan dua buah tes yang sama atau relatif sama kepada peserta didik yang sama. Kesamaan yang dimaksudkan pada tes adalah kesamaan-kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan susunan.

3. Belah Dua (Split half methods)

Dua metode yang diperkenalkan dalam bagian 1 dan 2 yaitu tes ulang dan tes paralel memiliki beberapa kelemahan. Pada bentuk double test-double-trial method misalnya, guru harus mengembangkan lebih dari satu tes paralel kemudian mencari reliabilitas dari tes paralel tersebut. Metode ini mengandung kelemahan yaitu tes yang paralel belum tentu benar-benar menguji hal yang sama (homogen). Pendekatan yang kedua, yaitu single-test-double-trial method kelemahan yang muncul adalah adanya kemungkinan peserta tes telah mengingat soal-soal yang diteskan.

4. Internal Konsistensi (internal consistency)

Metode lainnya yang digunakan untuk menentukan reliabilitas adalah internal consistency yang berkaitan dengan unsur-unsur yang membentuk sebuah tes, yaitu soal-soal yang membentuk tes. Metode internal konsisten sangat berbeda dengan tiga metode yang telah dibahas sebelumnya. Tes yang terdiri atas banyak soal, tentu sangat dipengaruhi oleh validitas soal sebagaimana telah kita dibahas dalam bab validitas. Soal yang memiliki validitas yang baik, atau daya pembeda yang baik, maka soal tersebut akan bersifat ajeg sebagai alat ukur. Tes yang disusun atas soal-soal yang valid akan menghasilkan reliabilitas yang baik pula.

Metode untuk menentukan reliabilitas ada 3 teknik yaitu tes retes yaitu menyajikan tes sebanyak dua kali kepada kelompok peserta yang sama dalam waktu yang berbeda, Tes Paralel atau Equivalen adalah menyajikan dua perangkat tes yang sama kepada kelompokn peserta tes yang sama dalam waktu yang relatif tidak lama, dan Teknik Belah adalah menyajikan tes sekali lalu tes tersebut dibelah dua baik dibelah ganjil-genap atau dibelah atas-bawah

5. Efektifitas Distraktor

Distraktor disebut juga dengan pengecoh, pada soal pilihan ganda kemungkinan jawaban terbagi dua yaitu kunci jawaban dan distraktor. Dari sekian banyak alternatif jawaban hanya satu yang benar yaitu kunci jawaban dan kemungkinan jawaban yang tidak benar disebut dengan pengecoh. Pengecoh berfungsi untuk mengidentifikasi peserta tes yang mempunyai kemampuan tinggi (Sumarna Surapranata, 2008: 43).

Tujuan analisis distraktor adalah untuk mengetahui seberapa banyak siswa menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban dan seberapa

banyak yang memilih distraktor atau pengecoh. Menurut Suyata (dalam Nurwanti,2008:28), suatu pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 2% peserta tes. Menurut Suharsimi semua distraktor sudah berfungsi dengan baik jika sudah dipilih oleh lebih dari 5% peserta yang mengikuti tes (2008: 221). Menurut Sumarna suatu pengecoh dikatakan berfungsi dengan baik apabila dipilih oleh 5% peserta tes. Jika pengecoh dipilih secara merata, maka pengecoh tersebut termasuk sangat baik. Membuat pengecoh yang baik pada tes pilihan ganda sulit, karena pengecoh yang kurang baik akan mengakibatkan rendahnya daya pembeda, dan apabila satu atau dua pengecoh tidak berfungsi baik maka mengakibatkan tingkat kesukaran juga rendah.

F. Program Anates

ANATES merupakan sebuah program aplikasi komputer yang bertujuan untuk menganalisis butir soal. Program ini sangat bermanfaat khususnya bagi para guru (pendidik) umumnya para pemerhati evaluasi pendidikan. Program ini dikembangkan oleh Bapak Drs. Karno To, M.Pd, seorang dosen Psikologi di UPI dan Bapak Yudi Wibisono, S.T, seorang Konsultan Komputer.

Fasilitas yang ada dalam program ANATES :

- a) Penyekoran Data, meliputi :
 1. Memasukkan skor data hasil tes
 2. Membobot skor data sesuai yang dibutuhkan
- b) Pengolahan Data, meliputi :
 1. Reliabilitas
 2. Kelompok unggul dan asor

3. Daya Pembeda
4. Tingkat kesukaran soal
5. Korelasi skor butir soal dengan skor total
6. Kualitas pengecoh

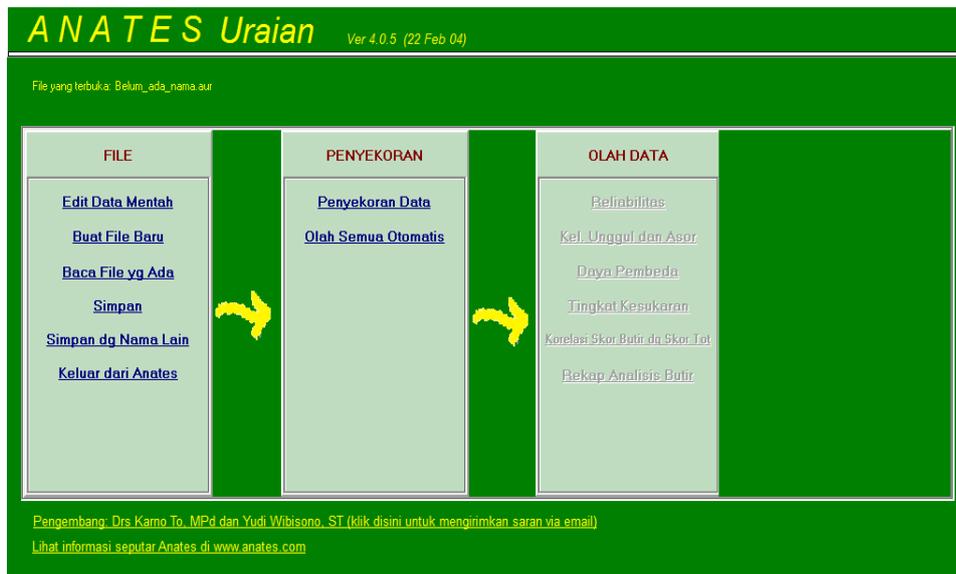
Anates Versi 4 adalah perangkat lunak yang khusus dikembangkan untuk menganalisis tes pilihan ganda dan uraian. Anates dirancang agar mudah dipelajari dan mudah digunakan. Dengan menggunakan Anates, proses analisis tes akan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat.

Anates memiliki kemampuan sebagai berikut:

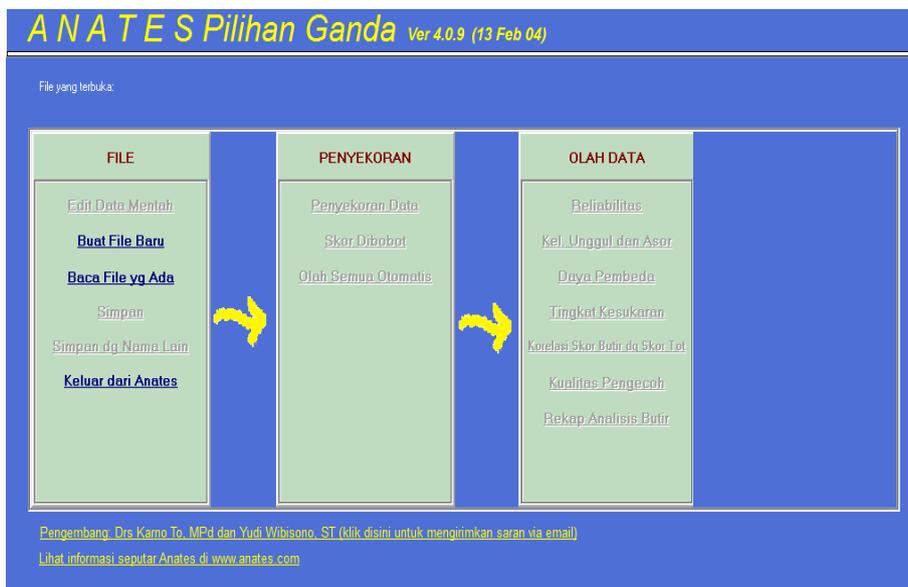
1. Menghitung skor (asli maupun dibobot)
2. Menghitung reliabilitas tes.
3. Mengelompokkan subyek ke dalam kelompok unggul/asor.
4. Menghitung daya pembeda.
5. Menghitung tingkat kesukaran.
6. Menghitung korelasi skor butir dengan skor total.
7. Menentukan kualitas pengecoh.

Memulai Anates

1. Setelah Anates selesai di-install, Anda dapat memulainya dengan meng-click gambar Anates.
2. Bila memilih Analisis Tes Uraian, akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini. Menu yang berwarna abu-abu artinya 'baru bisa dipilih' setelah ada proses lainnya (berwarna hitam).



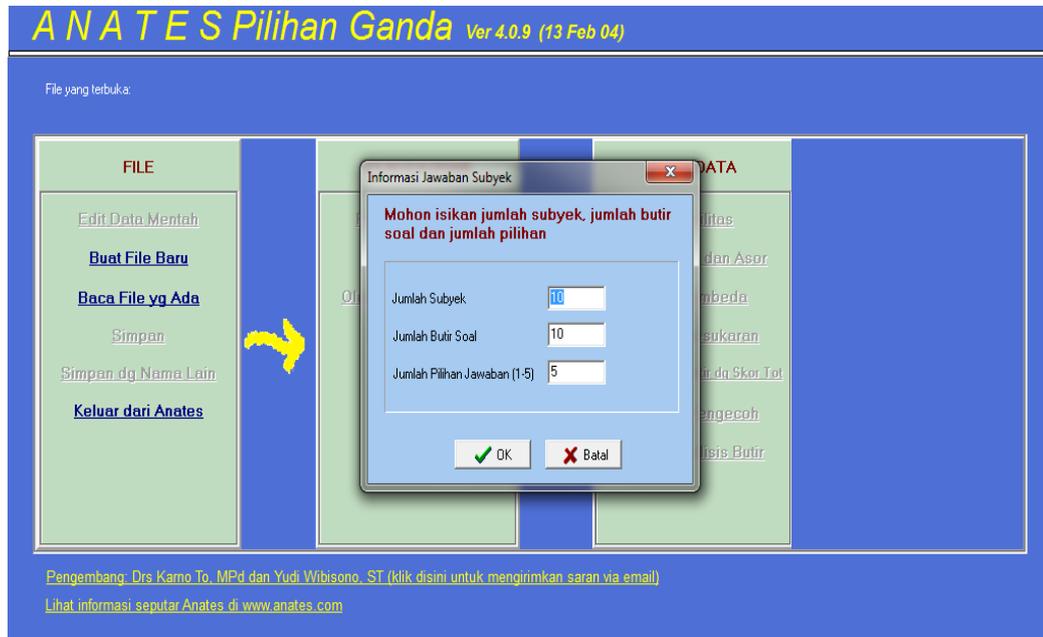
3. Bila memilih Analisis Tes Pilihan Ganda, akan muncul tampilan seperti gambar di bawah ini. Menu yang berwarna abu-abu artinya 'baru' bisa



dipilih' setelah ada proses lainnya (berwarna hitam)

4. Edit Data Mentah

Data mentah adalah jawaban subyek (peserta tes) beserta kuncinya. Untuk memulai pengisian data mentah, pilihlah menu “Buat File Baru”, maka akan muncul dialog di bawah ini.



Isikan jumlah subyek, lalu tekan enter. Selanjutnya isikan jumlah butir soal dan jumlah pilihan jawaban dengan cara yang sama. Setelah anda yakin, tekan OK untuk memulai pengisian sehingga akan keluar layar untuk mengisi data mentah .

Edit Data Mentah		Kembali Ke Menu Utama Buat File Baru Simpan Baca File Cetak										
Jumlah Subyek 10		Jumlah Butir Soal 10		Jumlah Pilihan Jawaban 5								
Nomor Urut	Nomor Subyek	No. Butir Baru ---->	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		No. Butir Asli -->	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
		Nama Subyek Kunci ->										
1	1	<tulis nama subyek disini>										
2	2											
3	3											
4	4											
5	5											
6	6											
7	7											
8	8											
9	9											
10	10											

Catatan : Gunakan enter untuk ke kolom berikutnya !

Langkah pertama: isi kunci jawaban dari tes yang mau dianalisis (baris paling atas berwarna biru). Kolom satu untuk butir satu dan seterusnya. Kemudian Anda bisa memulai mengisi jawaban siswa.

Menu “Buat File Baru”, “Simpan”, dan “Baca File” berfungsi sama seperti yang terdapat di menu utama. Gunakan menu “Cetak” untuk mencetak data mentah.

Mengolah Data

Untuk mengolah data mentah ini, tekan tombol “kembali ke menu utama” maka Anda akan kembali ke menu utama (Tekan tombol “Edit Data Mentah” untuk kembali ke pengisian data mentah). Jika Anda perhatikan, tombol “Penyekoran Data”, “Skor Dibobot”, “Olah Semua Otomatis” sekarang sudah bisa dipilih.

Untuk mencetak ke printer, tekan tombol “Cetak ke Printer”, dan untuk mencetak ke file teks, tekan tombol “Cetak ke File”. File teks ini dapat dibuka di MS Word untuk diolah lebih lanjut.

Cara pengolahan yang lain adalah melalui menu “Penyekoran” atau “Penyekoran dengan Bobot” . Modul penyekoran berfungsi menghitung jumlah jawaban benar dan salah. Saat Anda memasuki modul ini, Anates secara otomatis melakukan penyekoran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan untuk memahami dan mencari alternatif jawaban terhadap permasalahan. Pada setiap penelitian ilmiah harus memenuhi tahap-tahap dalam penelitian yaitu metode penelitian, yang merupakan faktor penting untuk menemukan kebenaran secara sistematis dan logis terhadap permasalahan-permasalahan yang akan dipecahkan. Untuk memperoleh data atau informasi yang objektif perlu mengikuti tahapan-tahapan yang telah ditetapkan.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dimaksud hanya untuk menggambarkan, menjelaskan atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter (Burhan Bungin: 2008). Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, atau memberi gambaran terhadap fenomena-fenomena (Moh. Nazir : 2005: 55). Penelitian Deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok (Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menganalisis sifat dari gejala-gejala atau fenomena yang tampak. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk membatasi gambaran terhadap karakteristik sesuatu secara objektif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian tentang data yang

dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka, meskipun juga berupa data kualitatif sebagai pendukung. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan kajian lapangan atau kancah (*field research*). Data yang diperoleh pada penelitian diperoleh dari lapangan yaitu di prodi PAI UIN Ar- Raniry Banda aceh

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber Data merupakan data yang diperoleh dari subjek yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (2010 : 129). Subjek dalam penelitian perlu ditentukan untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Subjek merupakan informan yang akan dilihat sebagai kasus dalam suatu kejadian tertentu (Agus Salim, 2006: 12).

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari dokumen yaitu soal final yang telah dibuat oleh dosen pengampu matakuliah Evaluasi Pembelajaran PAI. Jumlah soal terdiri dari 25 butir dan bentuk tes yang dibuat adalah bentuk pilihan ganda, dengan opsi atau pilihan jawaban sebanyak 4. Jumlah dokumen yang ada sesuai dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti Ujian Akhir Semester sebanyak 26 mahasiswa. Data pada penelitian ini berasal hasil respon soal Ujian Akhir Semester matakuliah Evaluasi Pembelajaran PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data atau informasi

yang digunakan untuk membuat suatu kesimpulan dan rekomendasi dalam suatu kegiatan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto: 2006). Teknik dokumentasi upaya pengumpulan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan yang tujuannya untuk memahami individu (Susilo, dkk, 2013: 174). Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berupa soal ujian akhir semester ganjil, kunci jawaban, dan lembar jawaban dari mahasiswa prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry pada matakuliah Evaluasi Pembelajaran PAI. Dengan menganalisis dokumen soal tersebut maka akan diperoleh data yang diperlukan baik untuk mahasiswa maupun untuk dosen pengampu mata kuliah.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara mengorganisasikan dan menelaah atau mengolah data dari hasil penelitian sehingga data tersebut dapat dibaca dan dapat ditafsirkan. Menurut Saifuddin Azwar kegiatan pengolahan data diawali dengan tabulasi data dan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan maka data diolah lebih lanjut, serta untuk meningkatkan kecepatan dan ketelitian dalam pengolahan data maka digunakan perangkat lunak (program) komputer untuk analisis data (2004: 123-124).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melakukan analisis butir soal Evaluasi Pembelajaran PAI dengan bentuk tes objektif

yaitu pilihan ganda dengan opsi jawaban 4 pilihan jawaban secara kuantitatif dengan menggunakan program Anates versi 4. Data yang diperoleh untuk mengetahui butir-butir soal dan tes tersebut memenuhi persyaratan yaitu daya beda, taraf kesukaran, Validitas, reliabilitas, dan keefektifan distraktor pada soal Evaluasi Pembelajaran PAI. Serta kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi Evaluasi Pembelajaran PAI.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran PAI pada prodi PAI FTK Uin Ar- Raniry membahas tentang karakteristik butir-butir soal ujian mata kuliah Evaluasi pembelajaran PAI dan penguasaan mahasiswa terhadap materi mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen soal yang telah direspon oleh mahasiswa PAI semester V.

A. Karakteristik Butir Soal Ujian Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melakukan analisis butir soal secara kuantitatif dengan menggunakan program Anates versi 4. Data yang diperoleh berupa daya beda, taraf kesukaran, validitas, reliabilitas, dan keefektifan distraktor. Hasil penelitian diperoleh dari analisis soal dengan menggunakan Anates versi 4 untuk mengetahui karakteristik butir-butir soal ujian Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI yaitu :

1. Daya pembeda soal atau daya beda

Daya pembeda butir soal merupakan indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok atas (unggul) dari kelompok bawah (asor). Daya pembeda suatu butir berfungsi untuk menentukan apakah suatu butir soal dapat membedakan kelompok dalam aspek yang diukur sesuai dengan perbedaan pada kelompok tersebut. Sehingga butir soal tersebut dapat membedakan mahasiswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan mahasiswa yang mempunyai

kemampuan rendah. Hasil analisis dengan menggunakan anates ada pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.1. Daya Pembeda Soal Hasil Anates

Nomor Butir	Kel. Atas	Kel Bawah	Beda	Indeks DP (%)
1	5	1	4	57,14
2	2	3	-1	-14,29
3	3	2	1	14,29
4	2	1	1	14,29
5	1	1	0	0,00
6	7	5	2	28,57
7	5	3	2	28,57
8	5	1	4	57,14
9	5	2	3	42,86
10	5	3	2	28,57
11	4	3	1	14,29
12	5	1	4	57,14
13	2	0	2	28,57
14	5	3	2	28,57
15	2	2	0	0,00

16	5	4	1	14,29
17	6	2	4	57,14
18	4	3	1	14,29
19	7	6	1	14,29
20	3	0	3	42,86
21	4	0	4	57,14
22	2	0	2	28,57
23	1	3	-2	-28,57
24	3	1	2	28,57
25	7	5	2	28,57

Dari tabel di atas daya beda soal diperoleh butir dengan kriteria sangat baik adalah butir 1, 8, 12, 17 dan 21, kriteria baik adalah butir 9 dan 20, kriteria agak baik atau cukup adalah butir 6, 7, 10, 13, 14, 22, 24 dan 25, kriteria buruk adalah butir 3, 4, 11, 16, 18, 19, sebaiknya butir ini dibuang, kriteria sangat buruk adalah butir 2, 5, 15 dan 23 butir harus dibuang. Hal ini diklasifikasi berdasarkan tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Kriteria Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
Negatif - 9%	Sangat buruk (harus dibuang)
10% - 19%	Buruk (sebaiknya dibuang)

20% - 29%	Agak Baik atau Cukup
30% - 49%	Baik
50% ke atas	Sangat Baik

Koefisien daya beda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00, nilai positif saja yang mempunyai arti semakin besar indeks daya beda, maka semakin mendekati 1 maka butir tersebut mampu membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Butir yang dianggap mempunyai daya beda yang baik apabila butir tersebut $> 0,5$.

2. Taraf kesukaran soal atau *difficulty level*

Taraf kesukaran merupakan proporsi peserta menjawab benar terhadap butir soal. Suatu tes dikatakan baik apabila butir soal pada tes tersebut tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah. Taraf kesukaran soal berkorelasi dengan jumlah siswa yang dapat mengerjakan dengan benar terhadap butir pada suatu perangkat tes. Kriteria butir dikategorikan menjadi tiga yaitu mudah, sedang dan sukar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. 4. 3 Kriteria Tingkat Kesukaran Butir Soal

Kriteria	Kategori
$P \geq 0,76$	Mudah
$0,25 \leq p \leq 0,75$	Sedang
$P \leq 0,24$	Sukar

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan kriteria soal mudah, sedang dan sukar. Hasil analisis data dengan menggunakan Anates diperoleh butir soal sebagai berikut:

Tabel 4.4. Taraf Kesukaran Soal Hasil Analisis Anates

Kategori	Nomor Butir
Sangat Mudah	15, 19
Mudah	6
Sedang	1,2,7,8,9,10,11,14,16,17,18,21,23,24,25
Sukar	3,4,12,20
Sangat Sukar	5, 13, 22

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa dengan kriteria soal sangat mudah berjumlah 2 butir, kriteria Mudah berjumlah 1 butir, kriteria Sedang berjumlah 15 butir, kriteria Sukar berjumlah 4 butir, dan kriteria sangat sukar berjumlah 3 butir. Butir yang baik dengan kriteria sedang, yaitu tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar, karena butir yang mudah tidak merangsang mahasiswa untuk memprtinggi usaha memecahkannya, sedangkan butir yang terlalu sukar akan menyebabkan mahasiswa tidak bersemangat untuk mencoba lagi karena diluar kemampuannya.

3. Validitas

Validitas merupakan kecermatan tes dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu koefisien validitas dianggap memuaskan apabila koefisien diperoleh berkisar antara 0,30 sampai 0,50. Pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dengan

menggunakan anates diperoleh koefisien validitas sebesar 0, 24 termasuk klasifikasi sangat rendah, dan Validitas soal diperoleh yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5.Korelasi Skor Butir dengan Skor Total

No Butir	Korelasi	Signifikansi	No Butir	Korelasi	Signifikansi
1	0,391	Signifikan	14	0,334	
2	-0,131		15	-0,057	
3	0,109		16	0,182	
4	0,123		17	0,478	Signifikan
5	-0,076		18	0,251	
6	0,151		19	0,240	
7	0,257		20	0,360	
8	0,431	Signifikan	21	0,418	Signifikan
9	0,457	Signifikan	22	0,327	
10	0,247		23	-0,029	
11	0,200		24	0,322	
12	0,431	Signifikan	25	0,212	
13	0,371				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 25 soal yang dianalisis diperoleh soal yang signifikan hanya 6 butir yaitu butir 1, 8, 9,

12, 17 dan 21. Butir tidak signifikan berjumlah 19 butir yaitu butir 2,3,4,5,6,7,10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, dan 25.

4. Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes merupakan konsistensi dari suatu tes dalam mengukur apa yang seharusnya diukur sehingga pengukuran itu memberikan informasi yang dapat dipercaya. Hasil pengukuran dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi apabila pengukuran pertama dan kedua menunjukkan hasil yang hampir sama, sebaliknya apabila pengukuran pertama dan kedua jauh berbeda maka reliabilitas suatu tes mempunyai reliabilitas rendah. Inti pokok dari reliabilitas adalah sejauhmana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh reliabilitas tes diperoleh sebesar 0,39 dengan menggunakan teknik belah yaitu ganjil dan genap. Hasil koefisien yang diperoleh dapat dilihat pada klasifikasi pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Tes Kategori Reliabilitas	Koefisien Korelasi
Sangat Tinggi	0,800 - 1,000
Tinggi	0,600 - 0,799
Cukup	0,400 - 0,599
Rendah	0,200 - 0,399
Sangat Rendah	0,000- 0,199

Dari hasil yang diperoleh melalui Anates reliabilitas soal Evaluasi Pembelajaran PAI yaitu sebesar 0,24, sesuai dengan klasifikasi pada tabel di atas masuk dalam kategori rendah karena dalam rentang 0,200 - 0,399.

Berarti tes Evaluasi Pembelajaran PAI ini mempunyai koefisien yang kurang baik dan kurang handal dalam mengukur kemampuan mahasiswa.

5. Efektifitas distraktor

Efektifitas distraktor perlu diperhatikan untuk mengetahui banyaknya mahasiswa menjawab benar sesuai dengan kunci jawaban dan berapa banyak mahasiswa yang memilih distraktor atau pengecoh. Pengecoh berfungsi untuk mengidentifikasi peserta tes yang berkemampuan tinggi. Pengecoh dikatakan efektif jika dipilih oleh peserta tes yang berasal dari kelompok bawah yaitu mahasiswa yang mempunyai kemampuan rendah. Dan jika dipilih oleh mahasiswa yang berkemampuan tinggi maka pengecoh tersebut tidak berfungsi dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Anates diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7. Kualitas Distraktor Hasil Anates

Nomor Butir	A	B	c	D	*
1	8---	2+	15**	1-	0
2	4++	0--	11---	11**	0
3	7++	8+	7**	4+	0
4	7++	6**	5+	8++	0
5	3**	4+	3-	16---	0

6	2++	21**	0--	3--	0
7	7-	4++	2-	13**	0
8	8+	4+	4+	10**	0
9	13**	6+	5++	2-	0
10	4++	15**	4++	3++	0
11	4++	13**	3+	6+	0
12	17---	7**	1--	1--	0
13	15--	5+	3**	3-	0
14	7--	4++	0--	15**	0
15	8**	16---	0--	2-	0
16	2+	3++	17**	4+	0
17	0--	3++	15**	8---	0
18	11---	0--	14**	1--	0
19	25**	0--	0--	1---	0
20	6**	4+	1--	15---	0
21	4+	12---	1--	9**	0
22	8++	10+	3**	5+	0
23	13**	5++	5++	3+	0
24	12**	0--	13---	1--	0

25	4+	3++	1-	18**	0
----	----	-----	----	------	---

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

---: Sangat Buruk

Dari tabel di atas diperoleh hasil dikatakan distraktor yang baik apabila dipilih paling sedikit 5% dari peserta tes. Dari butir soal terdapat beberapa pengecoh dengan kriteria sangat baik, Baik, Buruk dan sangat buruk. Butir soal yang mempunyai pengecoh yang baik adalah pada butir soal 3, 4, 10, 11, 16, 22, 23 dan 25.

B. Penguasaan Mahasiswa terhadap Materi Evaluasi Pembelajaran PAI

Penguasaan mahasiswa masih tergolong rendah terhadap materi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI diperoleh rerata sebesar 11,23 dan simpangan baku sebesar 2,75. Kemampuan mahasiswa PAI yang merespon soal Evaluasi Pembelajaran PAI jika dipersenkan rata-rata masih banyak di bawah 50 %. Kemampuan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Jumlah Skor Mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI

Subjek	Benar	Salah	Skor	Persentase (%)

1	17	8	17	68%
2	15	10	15	60%
3	15	10	15	60%
4	14	11	14	56%
5	13	12	13	52%
6	13	12	13	52%
7	13	12	13	52%
8	13	12	13	52%
9	12	13	12	48%
10	12	13	12	48%
11	12	13	12	48%
12	12	13	12	48%
13	12	13	12	48%
14	11	14	11	44%
15	11	14	11	44%
16	11	14	11	44%
17	11	14	11	44%
18	10	15	10	40%
19	10	15	10	40%

20	10	15	10	40%
21	9	16	9	36%
22	8	17	8	32%
23	8	17	8	32%
24	8	17	8	32%
25	8	17	8	32%
26	4	21	4	16%

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa yang memperoleh persentase di atas 50 % berjumlah 8 orang dan mahasiswa yang memperoleh persentase di bawah 50% berjumlah 18 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mahasiswa terhadap butir soal Evaluasi Pembelajaran PAI paling tinggi adalah 68% dan paling rendah adalah 16%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan diperoleh berdasarkan temuan/hasil penelitian dan interpretasi data tentang analisis butir soal Evaluasi Pembelajaran PAI pada prodi PAI FTK Uin Ar- Raniry , dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik butir soal ujian akhir semester mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI yaitu daya beda soal diperoleh butir dengan kriteria sangat baik adalah butir 1, 8, 12, 17 dan 21, kriteria baik adalah butir 9 dan 20 , kriteria agak baik atau cukup adalah butir 6, 7,10, 13, 14, 22, 24 dan 25, kriteria buruk adalah butir 3, 4, 11, 16, 18, 19, sebaiknya butir ini dibuang, kriteria sangat buruk adalah butir 2, 5, 15 dan 23 butir harus dibuang. Tingkat kesukaran kriteria soal sangat mudah berjumlah 2 butir, kriteria Mudah berjumlah 1 butir, kriteria Sedang berjumlah 15 butir, kriteria Sukar berjumlah 4 butir,dan kriteria sangat sukar berjumlah 3 butir. Butir yang baik dengan kriteria sedang, yaitu tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Validitas yang diperoleh dengan menggunakan anates sebesar 0, 24 termasuk klasifikasi sangat rendah, dari 25 soal yang dianalisis diperoleh soal yang signifikan hanya 6 butir yaitu butir 1, 8, 9, 12, 17 dan 21. Reliabilitas tes diperoleh sebesar 0,39 dengan menggunakan teknik belah yaitu ganjil dan genap. Distraktor yang baik apabila dipilih paling sedikit 5% dari peserta tes, pengecoh pada butir soal sebagian besar sangat baik , baik, buruk dan beberapa pengecoh sangat buruk. Butir soal yang mempunyai pengecoh yang baik adalah pada butir soal 3, 4, 10, 11, 16, 22, 23 dan 25.
2. Penguasaan mahasiswa prodi PAI terhadap materi pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI masih rendah, rerata sebesar 11,23 dan simpangan baku sebesar 2,75. Dan paling tinggi penguasaan mahasiswa terhadap materi Evaluasi Pembelajaran PAI adalah sebesar 68% dan paling

rendah penguasaan mahasiswa terhadap materi adalah sebesar 16%. Rata-rata kemampuan mahasiswa memperoleh skor dibawah 50 %.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada dosen pengampu mata kuliah untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga dapat merancang tes yang baik dan dapat mengukur kemampuan mahasiswa secara tepat, khususnya dosen pengampu mata kuliah Evaluasi Pembelajaran PAI.
2. Diharapkan kepada dosen untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep-konsep pengukuran dan evaluasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan evaluasi pembelajaran
3. Diharapkan kepada lembaga baik tingkat fakultas maupun prodi menyelenggarakan program-program yang dapat meningkatkan kompetensi dosen khususnya di bidang evaluasi
4. Diharapkan kepada peneliti di bidang pendidikan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan konsep atau teori-teori yang sesuai dengan kebutuhan di masa sekarang dan akan datang terutama di bidang pendidikan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Salim. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Ed.2., Yogyakarta: Tiara Wacana
- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anastasi dan Urbina. (1997). *Psychological Testing*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Ani Interdiana Candra Sari dan Mirna Herawati. (2014). Aplikasi Anates Versi 4 Dalam Menganalisis Butir Soal, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Volume 1, no.2.
- Bambang Sumintono dan Wahyu Widhiarso. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch Pada Assessment Pendidikan*, Cimahi: Trim Komunikata.
- Burhan Bungin. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Ed.1., Cet. 3., Jakarta: Kencana.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E. Nila Kusumawati. (2009). *Analisis Tes Psikologis Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta
- Liyun Sari dan Kardoyo. (2016). Analisis Kualitas Soal Ekonomi Ujian Sekolah SMA, *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 5(2).
- Mehrens, W. a., dan I, J. Lehman. (1978). *Measurement and Evaluation in Education and Psychology*, second edition, Holt, Rinehart and Winston, New York, Chicago- San Fransisco- Dallas- Montreal- London- Sydney.
- M. Ngalim Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. (2005). *Metode Penelitian*. Cet. 6., Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahman A. (2003). Evaluasi Pembelajaran Suatu Tinjauan Teoritis, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen, Matahari IV* (2), 27-135.
- Saifuddin Azwar. (2011). *Dasar- Dasar Psikometri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- _____. (2008). *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. (2004). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Satria Wiguna, Syauckani, dan Rusydi Ananda. (2018). Kemampuan Guru PAI Dalam Merancang Tes (Analisis Aplikasi Anates Ganda Di Sekolah SMA Negeri 1 Hinai), *EDU Riligia*, 2 (1) : 1-10.
- Sumarna Supranata. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sumadi Suryabrata. (2000). *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: Andi Offset
- Susilo Raharjo dan Gudnanto. (2013). *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, edisi revisi, Jakarta: Kencana Prenadamedia
- Syamsuddin, dkk. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warkitri, dkk. (1990). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wika Sevi Oktanin dan Sukirno. (2015). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Mata Pelajaran Ekonomi Akutansi, *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, volume XIII, No. 1.
- Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 26
 Butir soal = 25
 Bobot utk jwban benar = 1
 Bobot utk jwban salah = 0
 Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

No Urt	No Subyek	Kode>Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
12	1	1 Salamu...	12	13	0	12	12
12	2	2 Tarwiani	12	13	0	12	12
13	3	3 Ramadhana	13	12	0	13	13
10	4	4 Irkhamni	10	15	0	10	10
11	5	5 Susi	11	14	0	11	11
15	6	6 Putri	15	10	0	15	15
12	7	7 Abdan	12	13	0	12	12
8	8	8 Dini	8	17	0	8	8
9	9	9 Raudhah	9	16	0	9	9
13	10	10 Yosrida	13	12	0	13	13
14	11	11 Khairizal	14	11	0	14	14
4	12	12 Mulia	4	21	0	4	4
13	13	13 Nurhid...	13	12	0	13	13
15	14	14 Diah K...	15	10	0	15	15
8	15	15 Mutiara	8	17	0	8	8
11	16	16 Birrul	11	14	0	11	11
17	17	17 Mirza	17	8	0	17	17
10	18	18 Mirna	10	15	0	10	10
12	19	19 Asmaul	12	13	0	12	12
8	20	20 Yunadi	8	17	0	8	8
	21	21 Rahma	10	15	0	10	10

10	22	22	Indah	8	17	0	8
8	23	23	Dhiya	12	13	0	12
12	24	24	Muhammad	11	14	0	11
11	25	25	Faiz	11	14	0	11
11	26	26	Marjuani	13	12	0	13
13							

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 11,23

Simpang Baku= 2,75

KorelasiXY= 0,24

Reliabilitas Tes= 0,39

Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
12	1	1 Salamuddin	6	6	12
12	2	2 Tarwiani	8	4	12
13	3	3 Ramadhana	6	7	13
10	4	4 Irkhamni	5	5	10
11	5	5 Susi	9	2	11
15	6	6 Putri	8	7	15
12	7	7 Abdan	5	7	12
8	8	8 Dini	5	3	8
9	9	9 Raudhah	3	6	9
13	10	10 Yosrida	7	6	13
14	11	11 Khairizal	7	7	14
4	12	12 Mulia	3	1	4
13	13	13 Nurhidayati	6	7	13
	14	14 Diah Kartika	9	6	

5		Jml Jwb Benar		5	2	3	2	1	7
---	--	---------------	--	---	---	---	---	---	---

				8	9	10	11	12	
--	--	--	--	---	---	----	----	----	--

13	14	No.Urut	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13
----	----	---------	-----------	------------------	------	---	---	----	----	----	----

14		1	17	Mirza	17	1	1	1	1	1	
----	--	---	----	-------	----	---	---	---	---	---	--

1	1	2	6	Putri	15	-	1	1	1	1	
---	---	---	---	-------	----	---	---	---	---	---	--

-	1	3	14	Diah Kartika	15	1	1	1	-	1	-
---	---	---	----	--------------	----	---	---	---	---	---	---

1		4	11	Khairizal	14	1	1	-	-	1	
---	--	---	----	-----------	----	---	---	---	---	---	--

-	1	5	3	Ramadhana	13	1	-	1	1	-	
---	---	---	---	-----------	----	---	---	---	---	---	--

-	-	6	10	Yosrida	13	1	-	-	1	-	
---	---	---	----	---------	----	---	---	---	---	---	--

1	-	7	13	Nurhidayati	13	-	1	1	-	1	
---	---	---	----	-------------	----	---	---	---	---	---	--

-	1			Jml Jwb Benar		5	5	5	4	5	2
---	---	--	--	---------------	--	---	---	---	---	---	---

5											
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

						15	16	17	18	19	
--	--	--	--	--	--	----	----	----	----	----	--

20	21	No.Urut	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20
----	----	---------	-----------	------------------	------	----	----	----	----	----	----

21		1	17	Mirza	17	1	1	1	-	1	
----	--	---	----	-------	----	---	---	---	---	---	--

1	-	2	6	Putri	15	1	-	1	1	1	
---	---	---	---	-------	----	---	---	---	---	---	--

-	-	3	14	Diah Kartika	15	-	1	1	-	1	-
---	---	---	----	--------------	----	---	---	---	---	---	---

1		4	11	Khairizal	14	-	1	1	1	1	
---	--	---	----	-----------	----	---	---	---	---	---	--

-	1	5	3	Ramadhana	13	-	1	1	1	1	
---	---	---	---	-----------	----	---	---	---	---	---	--

1	1	6	10	Yosrida	13	-	1	-	1	1	
---	---	---	----	---------	----	---	---	---	---	---	--

1	1	7	13	Nurhidayati	13	-	-	1	-	1	
---	---	---	----	-------------	----	---	---	---	---	---	--

-	-			Jml Jwb Benar		2	5	6	4	7	3
---	---	--	--	---------------	--	---	---	---	---	---	---

4											
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

						22	23	24	25		
--	--	--	--	--	--	----	----	----	----	--	--

No.Urut	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	22	23	24	25
---------	-----------	------------------	------	----	----	----	----

1	17	Mirza	17	1	-	-	1
---	----	-------	----	---	---	---	---

2	6	Putri	15	-	-	1	1
---	---	-------	----	---	---	---	---

3	14	Diah Kartika	15	-	1	-	1
4	11	Khairizal	14	-	-	1	1
5	3	Ramadhana	13	-	-	1	1
6	10	Yosrida	13	-	-	-	1
7	13	Nurhidayati	13	1	-	-	1
Jml Jwb Benar				2	1	3	7

Kelompok Asor

Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

						1	2	3	4	5		
6	7	No.Urut	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	1	2	3	4	5	6	
7												
-	1	1	21	Rahma	10	-	-	-	-	-		
1	-	2	9	Raudhah	9	-	1	1	1	-		
1	-	3	8	Dini	8	-	-	1	-	-		
1	1	4	15	Mutiara	8	1	-	-	-	-		
1	-	5	20	Yunadi	8	-	1	-	-	1		
-	1	6	22	Indah	8	-	1	-	-	-		
1	-	7	12	Mulia	4	-	-	-	-	-		
3		Jml Jwb Benar				1	3	2	1	1	5	

						8	9	10	11	12		
13	14	No.Urut	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	8	9	10	11	12	13	
14												
-	1	1	21	Rahma	10	-	1	-	1	-		
-	1	2	9	Raudhah	9	-	-	1	-	-		
-	-	3	8	Dini	8	-	1	-	1	1		
-	-	4	15	Mutiara	8	1	-	1	-	-		
-	-	5	20	Yunadi	8	-	-	-	-	-		
-	1	6	22	Indah	8	-	-	1	1	-		
-	-	7	12	Mulia	4	-	-	-	-	-		

		Jml Jwb Benar			1	2	3	3	1	0
3										
					15	16	17	18	19	
20	21	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20
21										
-	-	1	21 Rahma	10	-	1	-	1	1	
-	-	2	9 Raudhah	9	-	-	1	1	1	
-	-	3	8 Dini	8	-	1	-	-	1	
-	-	4	15 Mutiara	8	-	-	-	-	1	
-	-	5	20 Yunadi	8	1	1	1	1	-	
-	-	6	22 Indah	8	-	1	-	-	1	
-	-	7	12 Mulia	4	1	-	-	-	1	
0		Jml Jwb Benar			2	4	2	3	6	0

No.Urut	No Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor	22	23	24	25
1	21	Rahma	10	-	1	1	1
2	9	Raudhah	9	-	-	-	-
3	8	Dini	8	-	-	-	1
4	15	Mutiara	8	-	1	-	1
5	20	Yunadi	8	-	1	-	-
6	22	Indah	8	-	-	-	1
7	12	Mulia	4	-	-	-	1
	Jml Jwb Benar			0	3	1	5

DAYA PEMBEDA

=====

Jumlah Subyek= 26

Klp atas/bawah(n)= 7

Butir Soal= 25

Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

No Butir Baru (%)	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP
57,14	1	1	5	1	4
	2	2	2	3	-1

-14,29	3	3	3	2	1
14,29	4	4	2	1	1
14,29	5	5	1	1	0
0,00	6	6	7	5	2
28,57	7	7	5	3	2
28,57	8	8	5	1	4
57,14	9	9	5	2	3
42,86	10	10	5	3	2
28,57	11	11	4	3	1
14,29	12	12	5	1	4
57,14	13	13	2	0	2
28,57	14	14	5	3	2
28,57	15	15	2	2	0
0,00	16	16	5	4	1
14,29	17	17	6	2	4
57,14	18	18	4	3	1
14,29	19	19	7	6	1
14,29	20	20	3	0	3
42,86	21	21	4	0	4
57,14	22	22	2	0	2
28,57	23	23	1	3	-2
-28,57	24	24	3	1	2
28,57	25	25	7	5	2
28,57					

TINGKAT KESUKARAN
=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 25

Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	15	57,69	Sedang
2	2	11	42,31	Sedang
3	3	7	26,92	Sukar
4	4	6	23,08	Sukar
5	5	3	11,54	Sangat
Sukar				
6	6	21	80,77	Mudah
7	7	13	50,00	Sedang
8	8	10	38,46	Sedang
9	9	13	50,00	Sedang
10	10	15	57,69	Sedang
11	11	13	50,00	Sedang
12	12	7	26,92	Sukar
13	13	3	11,54	Sangat
Sukar				
14	14	15	57,69	Sedang
15	15	8	30,77	Sangat
Mudah				
16	16	17	65,38	Sedang
17	17	15	57,69	Sedang
18	18	14	53,85	Sedang
19	19	25	96,15	Sangat
Mudah				
20	20	6	23,08	Sukar
21	21	9	34,62	Sedang
22	22	3	11,54	Sangat
Sukar				
23	23	13	50,00	Sedang
24	24	12	46,15	Sedang
25	25	18	69,23	Sedang

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 25

Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,788	Sangat Signifikan
2	2	0,490	Signifikan
3	3	0,578	Sangat Signifikan
4	4	0,478	Signifikan
5	5	NAN	NAN

6	6	0,824	Sangat Signifikan
7	7	0,520	Sangat Signifikan
8	8	0,602	Sangat Signifikan
9	9	0,457	Signifikan
10	10	0,693	Sangat Signifikan
11	11	0,803	Sangat Signifikan
12	12	0,357	-
13	13	0,407	Signifikan
14	14	0,527	Sangat Signifikan
15	15	0,564	Sangat Signifikan
16	16	0,661	Sangat Signifikan
17	17	0,629	Sangat Signifikan
18	18	0,834	Sangat Signifikan
19	19	0,977	Sangat Signifikan
20	20	0,602	Sangat Signifikan
21	21	0,663	Sangat Signifikan
22	22	NAN	NAN
23	23	0,508	Sangat Signifikan
24	24	0,697	Sangat Signifikan
25	25	0,803	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 26

Butir Soal= 25

Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	*
1	1	8---	2+	15**	1-	0
2	2	4++	0--	11---	11**	0
3	3	7++	8+	7**	4+	0
4	4	7++	6**	5+	8++	0
5	5	3**	4+	3-	16---	0
6	6	2++	21**	0--	3--	0
7	7	7-	4++	2-	13**	0

8	8	8+	4+	4+	10**	0
9	9	13**	6+	5++	2-	0
10	10	4++	15**	4++	3++	0
11	11	4++	13**	3+	6+	0
12	12	17---	7**	1--	1--	0
13	13	15--	5+	3**	3-	0
14	14	7--	4++	0--	15**	0
15	15	8**	16---	0--	2-	0
16	16	2+	3++	17**	4+	0
17	17	0--	3++	15**	8---	0
18	18	11---	0--	14**	1--	0
19	19	25**	0--	0--	1---	0
20	20	6**	4+	1--	15---	0
21	21	4+	12---	1--	9**	0
22	22	8++	10+	3**	5+	0
23	23	13**	5++	5++	3+	0
24	24	12**	0--	13---	1--	0
25	25	4+	3++	1-	18**	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban
 ++ : Sangat Baik
 + : Baik
 - : Kurang Baik
 -- : Buruk
 --- : Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR
 =====

Rata2= 11,23
 Simpang Baku= 2,75
 KorelasiXY= 0,24
 Reliabilitas Tes= 0,39
 Butir Soal= 25
 Jumlah Subyek= 26
 Nama berkas: E:\DATA ANATES PAI LEMLIT.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda (%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign.
1	1	57,14	Sedang	0,391	Signifikan
2	2	-14,29	Sedang	-0,131	-
3	3	14,29	Sukar	0,109	-
4	4	14,29	Sukar	0,123	-
5	5	0,00	Sangat Sukar	-0,076	-
6	6	28,57	Mudah	0,151	-
7	7	28,57	Sedang	0,257	-
8	8	57,14	Sedang	0,431	Signifikan
9	9	42,86	Sedang	0,457	Signifikan
10	10	28,57	Sedang	0,247	-

11	11	14,29	Sedang	0,200	-
12	12	57,14	Sukar	0,431	Signifikan
13	13	28,57	Sangat Sukar	0,371	-
14	14	28,57	Sedang	0,334	-
15	15	0,00	Sangat Mudah	-0,057	-
16	16	14,29	Sedang	0,182	-
17	17	57,14	Sedang	0,478	Signifikan
18	18	14,29	Sedang	0,251	-
19	19	14,29	Sangat Mudah	0,240	-
20	20	42,86	Sukar	0,360	-
21	21	57,14	Sedang	0,418	Signifikan
22	22	28,57	Sangat Sukar	0,327	-
23	23	-28,57	Sedang	-0,029	-
24	24	28,57	Sedang	0,322	-
25	25	28,57	Sedang	0,212	-

UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN PAI

Nama : Hari/Tanggal :

Nim : Tanda Tangan :

I. Jawablah soal-soal berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban a, b, c dan d yang dianggap paling tepat.

- Pernyataan berikut ini adalah benar, kecuali....
 - Menilai merupakan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk
 - Mengukur adalah membandingkan suatu atribut dengan alat ukurnya
 - Menilai adalah membandingkan suatu dimensi dengan satu ukuran
 - Mengukur dan menilai merupakan aktifitas dalam evaluasi
- Pengukuran mempunyai beberapa karakteristik, kecuali...
 - Merupakan perbandingan antara atribut yang diukur dengan alat ukurnya
 - Hasilnya dinyatakan secara kuantitatif
 - Hasilnya bersifat deskriptif
 - Merupakan pemberian pernyataan terhadap atribut dengan alat ukur
- Evaluasi merupakan perbandingan antara hasil ukur dengan...
 - Suatu atribut atau variabel
 - Atribut yang diukur
 - Suatu norma atau kriteria
 - Suatu pernyataan
- Salah satu karakteristik dari evaluasi adalah...
 - Dinyatakan secara kuantifikasi
 - Hasilnya bersifat kualitatif
 - Hasilnya bersifat angka
 - Dinyatakan secara berurutan
- Transformasi merupakan mesin yang bertugas mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi, sekolah merupakan mesin yang menyebabkan berhasil atau gagalnya siswa, unsur-unsur yang berfungsi sebagai faktor penentu dalam kegiatan sekolah, antara lain adalah.....
 - Siswa, bahan pelajaran, sistem administrasi
 - Bahan pelajaran, calon siswa, calon guru
 - Umpan balik, guru dan personal lainnya
 - Sarana penunjang, siswa lulusan, materi/kurikulum
- Dalam menetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ada beberapa kriteria yaitu.....
 - input, transformasi dan daya dukung
 - kompleksitas, daya dukung dan intake
 - kompleksitas, daya dukung dan output
 - daya dukung, transformasi dan intake
- Pre test adalah.....
 - Tes di awal pertemuan yang bertujuan untuk menguji kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya
 - Tes di awal pertemuan yang diadakan untuk menggali informasi tentang bakat yang dimiliki siswa
 - Tes di awal proses pembelajaran yang diadakan untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran
 - Tes di awal pertemuan yang bertujuan untuk menggali tentang penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- Instrumen dikatakan *reliabel* , jika alat evaluasi tersebut.....
 - Dapat dikuasai dengan baik oleh siswa
 - Mengukur apa yang hendak diukur
 - Memiliki hasil yang memuaskan yang tepat
 - Memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur

9. Dari hasil analisis tes yang terdiri dari 10 butir soal yang dikerjakan oleh 20 orang siswa (10 siswa kelompok atas, 10 siswa kelompok bawah), khusus untuk butir soal 4, diperoleh dari kelompok atas yang menjawab betul 7 orang dan dari kelompok bawah yang menjawab betul 2 orang, maka indeks diskriminasi yang diperoleh adalah.....
- 0,5
 - 0,6
 - 0,7
 - 0,4
10. Kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara testee yang berkemampuan tinggi dan testee berkemampuan rendah adalah...
- Analisis butir soal
 - Daya pembeda soal
 - Taraf kesukaran soal
 - Diskriminasi testee
11. Tes yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir caturwulan, semester akhir, atau akhir pendidikan disebut.....
- Tes Selektif
 - Tes Sumatif
 - Tes objektif
 - Tes formatif
12. Validitas alat ukur atau instrumen dapat dibedakan menjadi beberapa macam, salah satunya yaitu.....
- Validitas ekuivalen
 - Validitas konstrak
 - Validitas praktibilitas
 - Validitas konsep
13. Seorang siswa yang memperoleh nilai tinggi dalam suatu kelompok mungkin akan memperoleh nilai rendah jika dimasukkan dalam suatu kelompok lain, penilaian ini termasuk pada pendekatan....
- Penilaian Acuan Kriteria
 - Penilaian Acuan Standar
 - Penilaian Acuan Norma
 - Penilaian Acuan Evaluasi
14. Misalkan jumlah siswa peserta tes dalam suatu kelas ada 50 orang. Dari 50 orang siswa tersebut 30 orang dapat mengerjakan soal no. 3 dengan betul. Maka indeks kesukarannya adalah....
- 0,70
 - 0,50
 - 0,45
 - 0,60
15. Teknik nontes merupakan alat evaluasi hasil belajar, yang termasuk teknik nontes di bawah ini, kecuali.....
- tes psikologis
 - rating scale
 - observasi
 - wawancara
16. Contoh jika satu indikator memiliki Kriteria : kompleksitas rendah, daya Dukung sedang dan intake siswa sedang maka KKM yang diperoleh adalah.....
- 88 %
 - 77 %
 - 66%
 - 79 %
17. Penetapan KKM harus memperhatikan rambu-rambu di bawah ini, kecuali
- KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran
 - KKM ditetapkan di bawah kriteria 75%
 - KKM ditetapkan oleh kepala sekolah
 - KKM ditetapkan oleh forum GPMP
18. Ada 3 teknik untuk mencari reliabilitas tes yaitu :
- Tes retes, ekuivalen dan paralel
 - Paralel, tes kriteria dan teknik belah
 - Tes retes, paralel dan teknik belah
 - Paralel, tes retes dan tes prediktif
19. Analisis butir soal perlu dilakukan oleh guru....
- Untuk mencari kualitas butir soal
 - Untuk memperoleh soal yang banyak
 - Untuk menguji kemampuan guru
 - Untuk mencari kualitas siswa
20. Penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur sikap (afektif) dengan menggunakan instrumen, kecuali
- Tes formatif
 - Penilaian diri
 - Tes Praktek
 - Projek

21. Penilaian yang membandingkan hasil pengukuran seseorang dengan kriteria (batas lulus) tertentu yang telah ditetapkan adalah..
- a. Penilaian Acuan Norma
 - b. Penilaian Acuan Evaluasi
 - c. Penilaian Acuan Prediktif
 - d. Penilaian Acuan Patokan
22. Sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid karena dirancang secara baik, mengikuti teori dan ketentuan yang ada, serta dikonsulkan dengan para ahli disebut ...
- a. Validitas Konkuren
 - b. validitas Kriteria
 - c. Validitas Logis
 - d. Validitas Empirik
23. Kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya, pada kemampuan kognitif yaitu tingkatan...
- a. C4 (analisis)
 - b. C3 (aplikasi)
 - c. C5 (Sintesis)
 - d. C6 (evaluasi)
24. Fungsi tabel spesifikasi atau kisi-kisi adalah..
- a. Menjaga agar tes yang disusun tidak menyimpang dari materi dan aspek kejiwaan (tingkah laku)
 - b. Menjaga agar guru menyusun tes sesuai dengan kemampuannya
 - c. Menjaga agar tes yang disusun sesuai dengan kemampuan siswa
 - d. Menjaga agar tes yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa
25. Mudah disiapkan dan disusun, tidak memberi banyak kesempatan untuk berspekulasi, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat, hal ini merupakan kelebihan dari...
- a. Tes Objektif
 - b. Tes Psikologi
 - c. Tes Kepribadian
 - d. Tes Subjektif



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2019

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i>	Elviana. S. Ag., M. Si
2.	Jenis Kelamin L/P	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP	197806242014112001
5.	NIDN	2024067802
6.	NIPN <i>(ID Peneliti)</i>	202406780208000
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Banda Aceh, 24 Juni 1978
8.	E-mail	elvianaMSI@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	085270246699
10.	Alamat Kantor	Jl. Ar-Raniry No. 1 Darussalam Banda Aceh
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Psikologi Pendidikan
13.	Program Studi	Bimbingan dan Konseling
14.	Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	IAIN Ar-Raniry	UGM	-
2.	Kota dan Negara PT	Banda Aceh	Yogyakarta	-
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	TBA	Psikometri	-
4.	Tahun Lulus	2001	2007	-

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2015	Pemetaan P2TP2A di Provinsi Aceh	BP3A Provinsi Aceh
2.	2018	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN (Inklusif) Kabupaten Bireun	DIPA

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.			
2.			
3.			
dst.			

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling bagi Anak Berkebutuhan Khusus	Takammul	001/TAKAMMUL/VI/2019
2.			
dst.			

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.				
2.				
dst.				

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN (Inklusif) Kabupaten Bireun	2018	Laporan Penelitian	000123006
2.				
dst.				

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2019
Ketua/Anggota Peneliti,

Elviana, S. Ag., M. Si
NIDN. 2024067802